

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB,  
DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2014-2023**

**SKRIPSI**



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**Lutvi Hendrawan**  
**213105020006**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**2024**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB,  
DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2014-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**Lutvi Hendrawan**  
213105020006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2024**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB,  
DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2014-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Lutvi Hendrawan**  
NIM : 213105020006

Disetujui Pembimbing  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
**Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M**  
NIP. 199112052023211022

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB,  
DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2014-2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

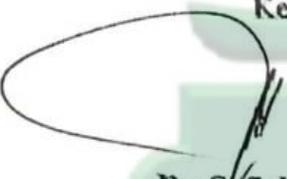
Hari : Senin

Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris

  
**Dr. Sofiah, M.E.**

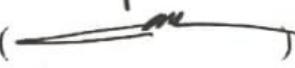
NIP. 199105152019032005

  
**M. Saiful Anam, M.Ag.**

NIP. 197111142003121002

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. ()

2. Mohammad Mirza Pratama, S.ST.,M.M. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Uhaiddillah, M.Ag.**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا  
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. “ (Q.S Al-Hasyr (59) : 7) <sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

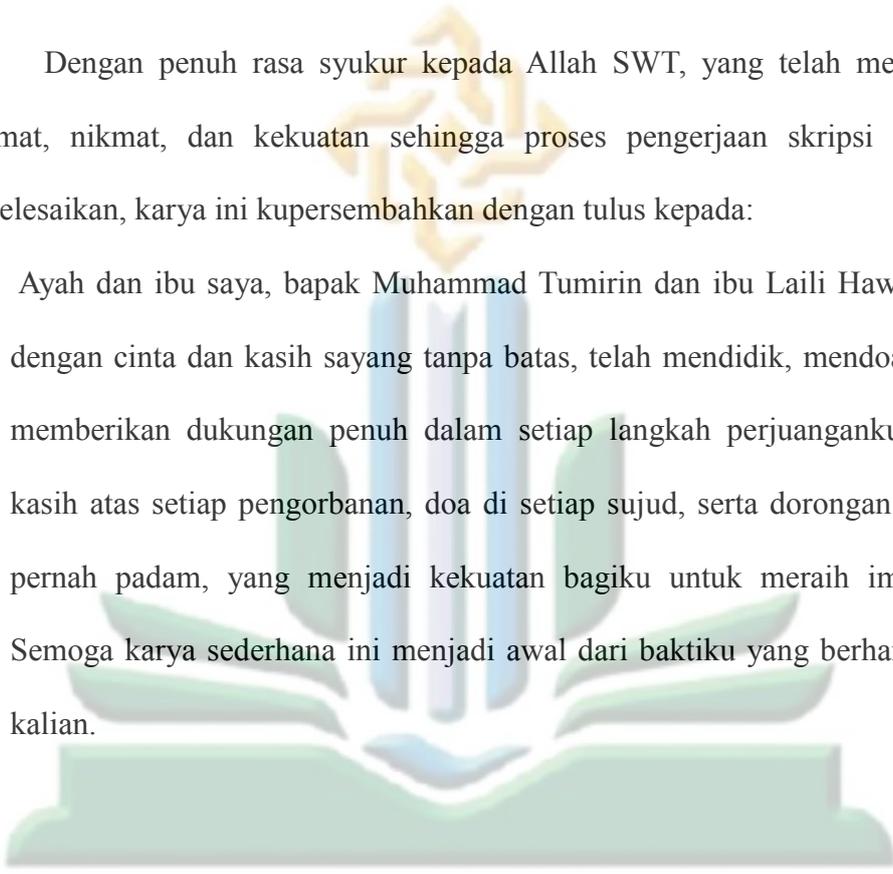
---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 12 Oktober 2024, Pukul 10.29, <https://quran.kemenag.go.id/>.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan kekuatan sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan, karya ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

1. Ayah dan ibu saya, bapak Muhammad Tumirin dan ibu Laili Hawatis yang dengan cinta dan kasih sayang tanpa batas, telah mendidik, mendoakan, dan memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas setiap pengorbanan, doa di setiap sujud, serta dorongan yang tak pernah padam, yang menjadi kekuatan bagiku untuk meraih impian ini. Semoga karya sederhana ini menjadi awal dari baktiku yang berharga untuk kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kita mendapatkan nikmat sehat sehingga kita dapat beraktivitas seperti semestinya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang juga sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.

5. Bapak Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan moral serta mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat luar biasa.

Semoga setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlimpah dan penuh berkah dari Allah SWT.

Jember, 15 Oktober 2024  
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Lutvi hendrawan  
213105020006

## ABSTRAK

**Lutvi Hendrawan, Mohammad Mirza Pratama, 2024** : *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023*

**Kata Kunci** : Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pengangguran, Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, dan ditandai oleh tingginya tingkat pengangguran, rendahnya kualitas pendidikan, serta kondisi kesehatan yang kurang baik. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu variabel IPM, PDRB, dan pengangguran yang dapat mempengaruhi di Kabupaten Banyuwangi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). Apakah IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023. 2). Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023. 3). Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023. 4). Apakah IPM, PDRB, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder dari BPS Kabupaten Banyuwangi dan metode analisis regresi berganda untuk menilai hubungan antara IPM, PDRB, dan tingkat pengangguran dengan kemiskinan.

Hasil penelitian dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-0.202447) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (-1.67065), sedangkan PDRB berpengaruh positif dengan nilai  $t_{hitung}$  (0.956823) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (-1.67065), disisi lain pada variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh dengan arah positif dengan nilai  $t_{hitung}$  (0.720775) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (-1.67065). dalam hasil uji *R-Square* yang menunjukkan variabel IPM, PDRB dan pengangguran menunjukkan nilai sebesar 17.1276% mampu menjelaskan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023. Dari hasil penelitian diatas ini mendukung pandangan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian daerah berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Dari perspektif ekonomi Islam, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan IPM dan PDRB, serta pengurangan pengangguran, sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan pada kesejahteraan dan keadilan sosial.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1. Variabel Penelitian.....	15
2. Indikator Variabel .....	16
F. Definisi Operasional .....	17
G. Asumsi Penelitian .....	20
H. Hipotesis.....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>25</b>

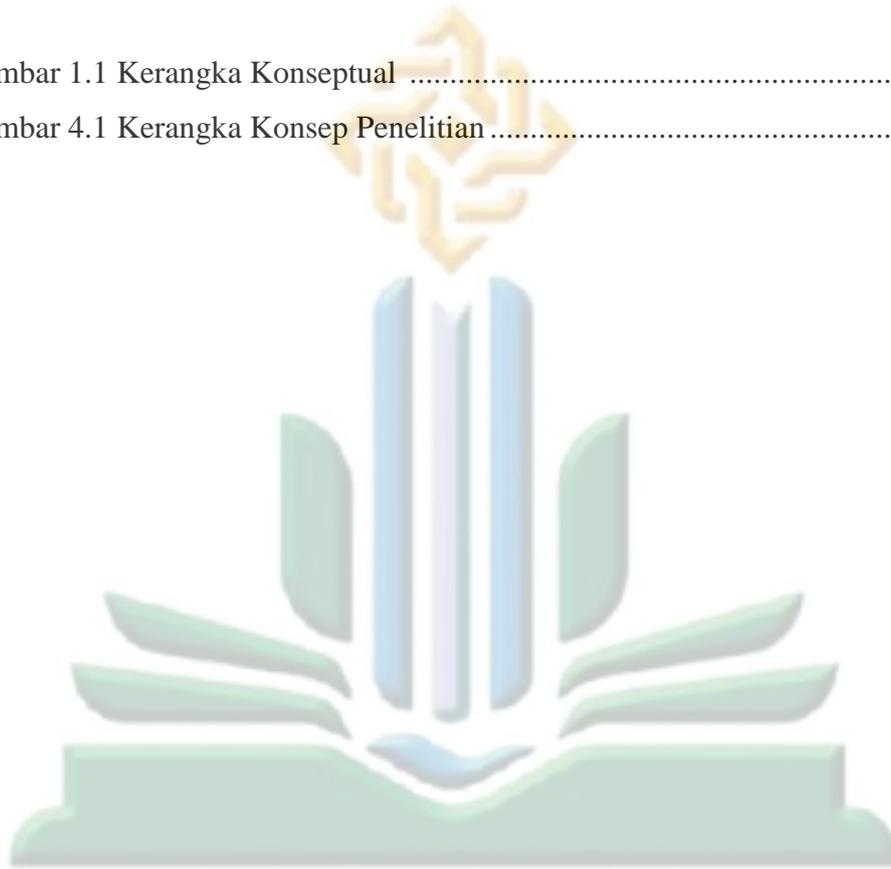
A. Peneletian Terdahulu .....	25
B. Kajian Teori.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Data .....	61
B. Populasi dan Sampel .....	61
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	63
D. Analisis Data .....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	75
B. Penyajian Data .....	73
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran-saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 .....	3
Tabel 1.2 Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023 .....	4
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023 .....	7
Tabel 1.4 PDRB ADHK di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023.....	9
Tabel 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023 .....	11
Tabel 1.6 Indikator IPM, PDRB, Pengangguran, dan Kemiskinan .....	17
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4.1 Data Penelitian IPM, PDRB, TPT, dan Kemiskinan Kabupaten di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023 .....	74
Tabel 4.2 Indikator Kemiskinan.....	74
Tabel 4.3 Indikator Indeks Pembangunan Manusia .....	75
Tabel 4.4 PDRB ADHK Menurut Pengeluaran .....	75
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.6 Uji Chow .....	77
Tabel 4.7 Uji Hausman.....	78
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	79
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas .....	80
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi .....	80
Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel 4.12 Uji T (Parsial).....	83
Tabel 4.13 Uji F (Simultan) .....	85
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini, tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Masalah kemiskinan bisa ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, rendahnya pendidikan, kondisi kesehatan yang kurang baik, serta kesejahteraan masyarakat yang rendah dengan pendapatan yang tidak besar, sehingga menimbulkan ketimpangan.<sup>2</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya yakni rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang terkontrolnya pengelolaan sumber daya alam, rendahnya level pendidikan, kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan sektor ekonomi, meningkatnya angka pengangguran, penurunan pertumbuhan ekonomi, serta berbagai faktor lain yang turut berperan dalam munculnya kemiskinan.<sup>3</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kesehatan secara menyeluruh, serta distribusi bahan pokok yang tidak merata kepada orang yang membutuhkan. Kelaparan dan kekurangan pangan yakni bentuk paling parah yang dirasakan kemiskinan yang dihadapi oleh manusia, di mana

---

<sup>2</sup> Sofiah Sofiah, Lutvi Hendrawan, and Achmad Rico Faiz Fauzi, 'Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1.3 (2024), 52–58 <<https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>>.

<sup>3</sup> Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, 'Mengkaji hubungan antara level kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk, level pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia.', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, (2021), 129 <<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>>.

kelaparan serta kekurangan merupakan sebab dari kemiskinan. Padahal, jauh sebelumnya, Islam sudah memerangi kemiskinan.<sup>4</sup>

Menurut ajaran Islam, kemiskinan terjadi ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi sepenuhnya. Menurut hukum Islam, ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar seseorang bisa bertahan hidup meliputi makanan, tempat tinggal, dan pakaian.<sup>5</sup> Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (233) yang berbunyi:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Kewajiban ayah menanggung jadin dan pakaian mereka dengan cara yang patut.”<sup>6</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan yakni tiga kebutuhan utama untuk eksistensi dan martabat manusia yakni makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Berakhirnya eksistensi manusia atau degradasinya bisa terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar ini.

Berikut ini merupakan data garis kemiskinan beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

<sup>4</sup> Milda Novtari Isda, Israk Ahmadsyah, and Nevi Hasnita, *Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik Dan Konsep Ekonomi Islam)*, *Journal of Sharia* ..., 2.2 (2021), 1–21 <<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271>>.

<sup>5</sup> Sri Budi Cantika, ‘Pendekatan Islam dengan maksud Pengentasan Kemiskinan.’, *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4.2 (2014), 101 <<https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.101-114>>.

<sup>6</sup> Qur’an Kemenag, diakses pada tanggal 7 Juli 2024, Pukul 10.29, <https://quran.kemenag.go.id/>.

**Tabel 1.1**  
**Garis Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023**

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)
1	Banyuwangi	448.928
2	Jember	441.171
3	Situbondo	396.587
4	Lumajang	386.995
5	Pasuruan	429.624
6	Blitar	387.733
7	Malang	399.647
8	Kediri	385.874

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)

Merujuk pada tabel 1.1 memberikan gambaran mengenai distribusi data garis kemiskinan di beberapa wilayah di Jawa Timur, hal ini menjadi acuan penting dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Kabupaten Banyuwangi yang memiliki garis kemiskinan tertinggi sebanyak 448.928 jiwa, diikuti oleh Jember dengan 441.171 jiwa. Kabupaten lain seperti Situbondo, Lumajang, Pasuruan, Blitar, Malang, dan Kediri juga memperlihatkan angka kemiskinan yang relevan, masing-masing dengan jumlah penduduk miskin yang bervariasi dibandingkan 385.874 hingga 429.624 jiwa.

Dalam data diatas bisa membantu pemerintah dengan maksud memahami ketidaksamaan dan kesamaan dalam dinamika kemiskinan di wilayah-wilayah tersebut, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memperani tingkat kemiskinan di masing-masing Kabupaten. Hal ini juga relevan untuk melihat *trend* kemiskinan antara daerah satu dengan yang lain, dan menilai sejauh mana program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah berhasil.

Berikut merupakan persentase kemiskinan tahun 2014-2023 di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1.2**  
**Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023**

No.	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)
1	2014	9,29	147,70
2	2015	9,17	146,00
3	2016	8,79	140,45
4	2017	8,64	138,54
5	2018	7,80	125,50
6	2019	7,52	121,37
7	2020	8,06	130,37
8	2021	8,07	130,93
9	2022	7,51	122,01
10	2023	7,34	119,52

*Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)*

Selama kurun waktu sepuluh tahun, angka kemiskinan Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi, seperti yang terlihat pada tabel 1.2 tersebut. Angka kemiskinan menurun dengan relevan dan stabil dari tahun 2014 hingga 2019, namun meningkat menjadi 8,06% pada tahun 2020, bahkan pada tahun 2021 naik hingga 8,07 %.

Kemiskinan harus segera ditangani karena sudah menjadi kewajiban pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran merupakan beberapa indikator yang dapat menyebabkan kemiskinan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Dita Sekar Ayu yang berjudul "Analisis Dampak Produk Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum dalam Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur" dengan menghasilkan hubungan dengan memperlihatkan adanya pengaruh

yang signifikan baik positif maupun negatif antara variabel tersebut dengan angka kemiskinan.<sup>7</sup>

Islam juga memperhatikan akan pentingnya mengentaskan kemiskinan, Menurut Al-Ghazali, di dalam kalam Allah SWT melalui Q.S an-Nisa (9) yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir dalamnya. Jadi, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”<sup>8</sup>

Dalam ayat diatas Al- Ghazali, Menjelaskan yakni kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan dalam keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasb), dan kekayaan (māl). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik dengan ekonomi, agama, ilmu.<sup>9</sup>

Indeks pembangunan manusia juga memiliki hubungan terhadap tingkat kemiskinan. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi. Basri mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia umumnya digunakan untuk menentukan apakah suatu negara

<sup>7</sup> Dita Sekar Ayu, ‘Analisis Peran Domestik Bruto, Level Pengangguran Terbuka, IPM Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Dalam Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur’, *Universitas Islam Indonesia*, 11.1 (2018), 1–5.

<sup>8</sup> Qur’an Kemenag, diakses pada tanggal 7 Juli 2024, Pukul 10.35, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>9</sup> Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda melakukan studi berjudul Dampak Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Level Pengangguran, dan Kemiskinan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia melalui Pandangan Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>>.

tergolong negara maju, berkembang, atau terbelakang. IPM juga dipandang sebagai alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan program dan kebijakan pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup penduduknya, yang meliputi negara-negara berpendapatan tinggi (kaya), negara-negara berpendapatan menengah ke atas, serta negara-negara berpendapatan menengah ke bawah, dan negara-negara berpendapatan rendah (miskin).<sup>10</sup>

Dalam pembangunan ekonomi, dalam perspektif Islam menempatkan sumber daya manusia sebagai pusat utama dalam pembangunan, manusia juga bertindak sebagai subjek sekaligus objek dalam pembangunan itu sendiri.<sup>11</sup> Hal ini didukung lebih lanjut oleh sudut pandang Islam, yang menganggap manusia sebagai agen utama kehidupan. Alasan penciptaan manusia lebih dari sekadar penyerahan diri kepada Allah SWT, akan tetapi juga mencakup pemeliharaan kehidupan dan pelaksanaan sebagai fungsi khalifah atau pemimpin, yang bertugas memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi dengan bijaksana. Konsep tersebut diuraikan dalam Qur'an Surah Al-Baqarah (30):

---

<sup>10</sup> Khairina Tambunan and others, 'Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab', *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.3 (2020), 248–53.

<sup>11</sup> Inayah Swasti. Tamimah Ratih, 'Indeks Pembangunan Manusia Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2021), 1689–99.

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berkata, "Ya, Aku akan menciptakan seorang khalifah di bumi," dalam sebuah pesan kepada para malaikat? Sebagai tanggapan, mereka berkata, "Apakah Engkau akan menempatkan di dalamnya seorang yang merusak dan menumpahkan darah, sementara kami meninggikan-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Sebagai tanggapan, Dia berkata, "Ya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>12</sup>

Berikut ini merupakan persentase indeks pembangunan manusia tahun 2014-2023 di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023**

No.	Tahun	Persentase Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2014	67,31
2	2015	68,08
3	2016	69,00
4	2017	69,64
5	2018	70,06
6	2019	70,60
7	2020	70,62
8	2021	71,38
9	2022	71,94
10	2023	72,61

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa telah terjadi *trend* peningkatan yang nyata dalam indeks pembangunan manusia. dibandingkan tahun 2014 sampai tahun 2023, dengan angka terendah dengan angka sebanyak 67,31% dan yang

<sup>12</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 7 Juli 2024, Pukul 10.59, <https://quran.kemenag.go.id/>.

tertinggi pada tahun 2023 sebesar 72,61%. Data tabel diatas mengindikasikan fenomena gap antara indeks pembangunan manusia dan kemiskinan, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Novita Ramdhani, Yulia Anggraeni, dan Deris Desmawan menemukan hasil bahwa indeks pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan di suatu daerah seharusnya berkorelasi positif.<sup>13</sup> Seharusnya masyarakat dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi akan memiliki tingkat kemiskinan yang rendah. Akan tetapi, data statistik tabel diatas menunjukkan bahwa meskipun IPM terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi tingkat kemiskinan justru meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021.

PDRB dalam pandangan Islam juga bisa dihubungkan dengan kemiskinan. Kemiskinan dalam Islam bisa dianggap sebagai suatu bentuk ketidakadilan dan ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya. Dalam Islam, pengumpulan zakat dan program bantuan sosial lainnya diyakini diperlukan untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan harus digunakan dengan adil dan merata, sehingga bisa mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya kesejahteraan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Novita Ramdhani, Yulia Anggraeni, and Deris Desmawan, 'Analisis Peran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Kemiskinan Di Provinsi DKI Jakarta', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1.2 (2022), 136–44.

<sup>14</sup> Wiwik Indra Mariana dan Rasya Audina, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Indagri Hilir Tahun 2013-2019)', 2019, 70–83.

Berikut ini merupakan data produk domestik bruto regional atas dasar harga konstan tahun 2014-2023 di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1.4**  
**PDRB ADHK di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023**

No.	Tahun	Milyar Rupiah
1	2014	42.005,65
2	2015	44.529,93
3	2016	46.924,58
4	2017	49.480,44
5	2018	52.367,70
6	2019	55.274,03
7	2020	53.295,11
8	2021	55.472,57
9	2022	57.932,55
10	2023	60.848,35

*Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)*

Tabel 1.4 memperlihatkan yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2019, namun mengalami penurunan sebanyak 53.295,11 pada tahun 2020. Pada tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan kembali dengan angka tertinggi sebanyak 60.848,35 pada tahun 2023.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Enzelina Puspita Sari dan Novianti menemukan yakni PDRB berpengaruh negatif dan signifikan dalam kemiskinan di Kalimantan Barat. Dengan setiap peningkatan 1% PDRB, kemiskinan juga menurun sebanyak 0,48%. PDRB digunakan sebagai

indikator keberhasilan pembangunan dan syarat penting dengan maksud mengurangi kemiskinan.<sup>15</sup>

Selain itu, pengangguran dan kemiskinan juga memiliki korelasi yang cukup erat. Tingginya kemiskinan diiringi dengan tingginya pengangguran. Dalam ilmu ekonomi, pengangguran mempengaruhi daya saing dan daya beli masyarakat sehingga dengan langsung akan berperan dalam tingkat pendapatan.<sup>16</sup> Kondisi menganggur juga menyebabkan turunnya kesejahteraan masyarakat karena dengan mengganggu pendapatan masyarakat rendah sehingga daya beli masyarakat juga rendah sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya serta terjebak dalam kemiskinan yang menyebabkan bertambahnya penduduk miskin. Hal ini menggambarkan peran pengangguran dalam kemiskinan.

Islam menjelaskan dalam Al-Quran dan Hadits betapa pentingnya kecerdasan dan ketekunan bagi manusia. Islam benar-benar menganggap kerja sebagai tindakan ibadah karena Islam melihatnya sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah. Manusia memanfaatkan kekayaan alam yang telah Allah berikan dengan bekerja. Sebaliknya, bermalasan-malasan dianggap sebagai pengkhianatan dalam amanah Allah.<sup>17</sup> Dalam Islam pengangguran di bagi menjadi beberapa kategori yakni : 1). Pengangguran jabariyah atau pengangguran terpaksa, merujuk pada kondisi di mana

---

<sup>15</sup> Enzelina Puspita Sari and Novianti, 'Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022', *Ekodestinas*, 2.1 (2024), 36–56 <<https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v2i1.409>>.

<sup>16</sup> Widia May Wulan Sari and Dewi Zaini Putri, 'Analisis Korelasi Antara Pengangguran, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat', *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11.2 (2022), 90 <<https://doi.org/10.24036/ecosains.12071457.00>>.

<sup>17</sup> Moh. Subhan, 'Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam', *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3.1 (2018), 22–33 <<https://doi.org/10.30736/jes.v3i1.48>>.

seseorang tidak bisa menemukan pekerjaan atau tidak bisa bekerja karena keadaan di luar kendali mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti krisis ekonomi, kondisi kesehatan yang serius, konflik, atau bencana alam, 2). Pengangguran khiyariyah atau pengangguran sukarela, merujuk pada situasi di mana seseorang sengaja memilih dengan maksud tidak bekerja atau mencari pekerjaan, meskipun memiliki kemampuan dan kesempatan dengan maksud melakukannya.<sup>18</sup>

Berikut ini merupakan persentase tingkat pengangguran terbuka tahun 2014-2023 di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023**

No.	Tahun	Persentase TPT (%)
1	2014	7,17
2	2015	2,55
3	2016	2,57
4	2017	3,07
5	2018	3,59
6	2019	3,95
7	2020	5,34
8	2021	5,42
9	2022	5,26
10	2023	4,73

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)

Ditinjau dari tabel diatas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Banyuwangi mengalami angka tertinggi pada tahun 2014 dengan angka pengangguran sebanyak 7,17 %., Kemudian menurun menjadi 2,55 % ini angka yang paling terendah dalam kurun waktu 10 tahun. Akan tetapi

<sup>18</sup> Siti Lu'lu;il Makhnun Muthoharoh and Amin Wahyudi, 'Pengelolaan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak Dan Solusi', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.3 (2023), 276–301.

pada tahun 2016-2021 terus mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2023 angka pengangguran menurun sebesar 4,73%. Menurut penelitian Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto menemukan yakni pengangguran memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan dalam kemiskinan. tingkat pengangguran yang tinggi bisa meningkatkan kemiskinan karena pengangguran mengurangi penbisaan masyarakat dan mengganggu kesejahteraan.<sup>19</sup>

Maka dari itu di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Banyuwangi, masalah kemiskinan masih menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, peneliti memilih topik penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023”**

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada pembahasan dalam latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023?

---

<sup>19</sup> Gabriella Megawati Prasetya and Agus Sumanto, 'Peran Level Pengangguran Dan Tenaga Kerja Dalam Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi', *Kinerja*, 19.2 (2022), 467-77 <<https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>>.

3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023?
4. Apakah IPM, PDRB, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini merupakan gambaran singkat mengenai arah yang akan dituju pada penelitian ini, Adapun tujuan penelitian ini yakni dengan maksud mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dalam tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dalam tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh IPM, PDRB, dan pengangguran dalam tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023 dengan simultan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menggambarkan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat bisa berupa kegunaan

yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi pengkaji, instansi dan masyarakat dengan keseluruhan.<sup>20</sup> Penelitian ini bisa diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Studi ini ini bisa memperkaya literatur dan teori dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait dengan bagaimana indikator ekonomi konvensional seperti IPM, PDRB, dan pengangguran diinterpretasikan dan dianalisis dalam perspektif ekonomi Islam. Serta mengkaji sejauh mana pendekatan ekonomi Islam bisa menawarkan solusi alternatif atau pelengkap bagi kebijakan ekonomi konvensional dalam mengatasi kemiskinan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bisa menambah pemahaman dan keahlian dalam bidang kajian dan menghasilkan karya akademis, yang bisa menjadi landasan bagi pengkajian selanjutnya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dengan tujuan menurunkan angka pengangguran dan mengurangi kemiskinan.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan dampak yang signifikan, khususnya bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Penelitian ini juga diharapkan bisa

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2023), 65.

berfungsi sebagai perpustakaan literatur dan sumber referensi yang bisa memberikan pengetahuan penting bagi staf akademik, mahasiswa, dan masyarakat luas.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Informasi empiris tentang data-data yang memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi bisa diperoleh melalui penelitian ini. Dengan pengetahuan ini, pemerintah daerah bisa membuat program-program yang cenderung terarah dan efisien dengan maksud menurunkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, penting dengan maksud memahami bagaimana indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran mempengaruhi kemiskinan, pemerintah bisa memprioritaskan program pembangunan yang memiliki dampak terbesar dalam kesejahteraan masyarakat.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Peneliti perlu mendefinisikan variabel pada bagian ini dengan tegas dan jelas.<sup>21</sup> Salah satu definisi variabel adalah subjek penelitian atau fokus utama dari proyek penelitian tertentu. Ada dua kategori variabel penelitian:

---

<sup>21</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 39.

a. Variabel Independen

Secara umum, variabel independen juga dikenal sebagai variabel prediktor, *antecedent* dan stimulus yang artinya memiliki kemampuan dengan maksud mempengaruhi atau menjadi sebab terhadap variabel dependen.<sup>22</sup> Variabel independen (X) dalam penelitian ini meliputi:

X1 = Indeks pembangunan manusia (IPM)

X2 = Barang Domestik Regional Bruto (PDRB)

X3 = Pengangguran

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau yang terjadi perubahan sebagai sebab dari keberadaan variabel independen.

<sup>23</sup> Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah:

Y = Kemiskinan

2. Indikator Variabel Penelitian

Setelah menetapkan variabel penelitian, langkah berikutnya adalah menyajikan indikator penelitian yang berperan sebagai acuan empiris untuk variabel yang diteliti.<sup>24</sup> Indikator variabel dalam penelitian ini yakni.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016),

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 39.

<sup>24</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 40.

**Tabel 1.6**  
**Indikator IPM, PDRB, Pengangguran, dan Kemiskinan**

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	IPM	Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi terdapat 4 Indikator yaitu : 1. Angka harapan hidup 2. Angka harapan lama sekolah 3. Rata-rata lama sekolah 4. Pengeluaran perkapita	BPS Kabupaten Banyuwangi. <sup>25</sup>
2	PDRB	Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi terdapat 3 pendekatan yaitu : 1. Pendekatan produksi 2. Pendekatan pendapatan 3. Pendekatan pengeluaran	
3	Pengangguran	Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi terdapat 3 indikator: 1. Presentase jumlah penduduk yang siap bekerja 2. Presentase orang yang sedang mencari kerja 3. Presentase penduduk yang belum kerja keseluruhan	
4	Kemiskinan	Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi terdapat 4 indikator: 1. Garis kemiskinan 2. Jumlah penduduk miskin 3. Indeks kedalaman kemiskinan 4. Indeks keparahan kemiskinan	

#### F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel penelitian secara empiris, dengan rumusan yang didasarkan pada indikator-indikator variabel tersebut.<sup>26</sup> Definisi operasional dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

<sup>25</sup> BPS Kabupaten Banyuwangi, 2023, diakses pada tanggal 7 Juli 2024, Pukul 10.55, <https://banyuwangikab.bps.go.id/>

<sup>26</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 40.

### 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu. IPM diukur melalui tiga dimensi utama: harapan hidup dan kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang layak. Berbagai indikator digunakan dengan maksud mewakili masing-masing dimensi ini harapan hidup saat lahir menunjukkan dimensi umur panjang dan kesehatan, rata-rata tahun pendidikan menunjukkan dimensi pendidikan, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan mencerminkan dimensi standar hidup yang layak.<sup>27</sup>

### 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah pada tingkat regional dalam kurun waktu tertentu. Kesehatan ekonomi suatu wilayah bisa dievaluasi dengan membandingkan pertumbuhan dan pembangunannya. Pembangunan ekonomi dicirikan oleh peningkatan PDRB pada tahun tertentu, yang biasanya sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk dan disertai dengan modernisasi dan penyesuaian struktural dalam perekonomian. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yakni peningkatan PDRB yang tidak melihat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan dan pembangunan dalam perekonomian dipahami sebagai peningkatan PDRB.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ramdhani, Anggraeni, and Desmawan. 2022

<sup>28</sup> Audina. 2020

### 3. Pengangguran

Istilah pengangguran merujuk ketika kondisi individu dalam angkatan kerja dengan aktif mencari pekerjaan, akan tetapi belum mendapat pekerjaan. Istilah pengangguran merujuk mereka yang sama sekali tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari per minggu, atau berusaha mencari pekerjaan yang sesuai. Ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja juga dapat menyebabkan pengangguran. Pengangguran merupakan hasil dari perluasan angkatan kerja yang dikombinasikan dengan perkembangan pekerjaan yang relatif lambat. Hal ini memperlihatkan ada lebih banyak tenaga kerja yang tersedia di masyarakat daripada permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja.<sup>29</sup>

### 4. Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai seseorang yang mereka tidak memiliki sarana untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan memiliki inti absolut, yang mencakup kelaparan, ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara bermartabat, ketidakmampuan dengan maksud mendidik anak-anak, dan kesulitan dengan maksud menjaga kesehatan merupakan bagian dari inti pentingnya. Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki cukup sumber daya atau akses untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

---

<sup>29</sup> Muthoharoh and Wahyudi, 2023.

Situasi ini mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan membatasi kesempatan untuk berkembang secara ekonomi maupun sosial.<sup>30</sup>

Dari definisi operasional yang dijelaskan diatas dapat memberikan landasan teoritis yang jelas untuk memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini memastikan kejelasan dalam pengukuran, analisis, dan interpretasi data, sehingga menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam mengatasi tantangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

#### **G. Asumsi Penelitian**

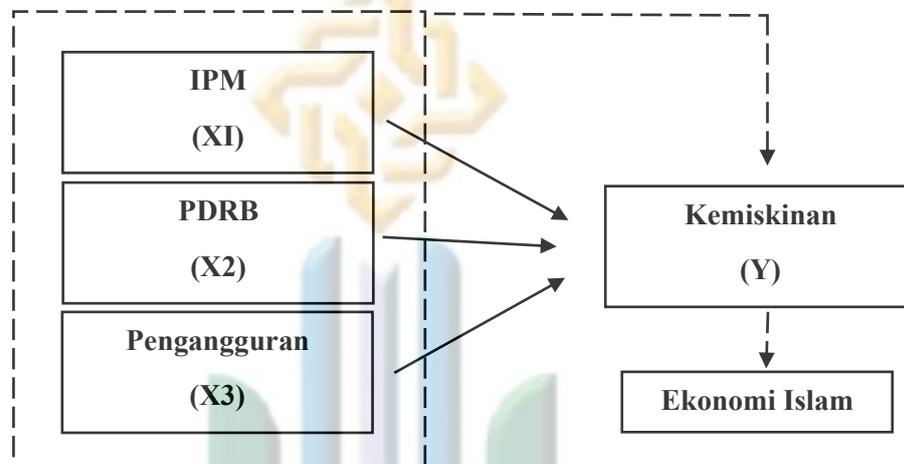
Asumsi penelitian, yang juga dikenal sebagai anggapan dasar adalah titik awal gagasan yang diyakini peneliti sebagai kebenaran. Peneliti harus dengan eksplisit mengartikulasikan pandangan mendasar ini sebelum memulai prosedur pengumpulan data. Keyakinan ini tidak hanya memberikan dasar yang kuat dengan maksud topik pengkajian, tetapi juga membantu dalam perumusan hipotesis dan klarifikasi data yang menjadi penekanan utama penelitian.<sup>31</sup> Oleh karena itu asumsi yang dibuat dalam penelitian ini ialah tingkat kemiskinan di pengaruhi oleh IPM, PDRB dan Pengangguran.

---

<sup>30</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda. 2020

<sup>31</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 41.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

————— : Pengaruh secara parsial

- - - - - : Pengaruh secara simultan

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap topik peneliti yang telah dirumuskan sebagai rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia dalam tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan ukuran keberhasilan suatu wilayah dalam hal pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup. Tiga indikator yang menyusun IPM adalah kualitas hidup yang baik, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, karena proporsi IPM di suatu wilayah mempengaruhi tingkat kemiskinan, jadi IPM memiliki pengaruh yang besar terhadap

tingkat kemiskinan. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Shidiq Ramdan Dinata, Mahendrara Romus, dan Yanti, sejak tahun 2003 hingga 2018, indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.<sup>32</sup> jadi hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H0 : Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

H1 : Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

2. Pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan metrik penting bagaimana kemajuan ekonomi memengaruhi tingkat kemiskinan.

PDRB juga memberikan gambaran umum keadaan ekonomi di suatu wilayah tertentu. Menurut penelitian oleh George MV Kawung, Hanly F. Dj. Siwu, dan Hidman Globali Kairupan, menghasilkan PDRB berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Maka hipotesis yang di uji yakni:

H0 : Produk domestik regional bruto tidak tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

H2 : Produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

---

<sup>32</sup> Shidiq R Dinata, Mahendra Romus, and Yanti, 'Faktor Faktor Yang Memperani Level Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018', *Jurnal Al-Iqtishad*, 2 (2020), 116–37.

3. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

Pengangguran merupakan masalah serius di daerah mana pun. Pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, peningkatan pengangguran juga akan menyebabkan peningkatan kemiskinan di suatu tempat. Menurut penelitian oleh Rujiman, Tarmizi, dan Febriangga Sembiring, kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sangat dipengaruhi dengan arah positif oleh pengangguran.<sup>33</sup> Jadi hipotesis yang di uji dalam peneitian ini yakni:

H0 : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

H3 : Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

4. IPM, PDRB, dan pengangguran dengan bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

H0 : IPM, PDRB, dan pengangguran dengan simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

H4 : IPM, PDRB, dan pengangguran dengan simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi

<sup>33</sup> Febriangga Sembiring, Tamizi Tamizi, and Rtesman Rtesman, 'Pemeriksaan bagaimana kemiskinan Sumatera Utara diperani oleh partisipasi angkatan kerja, pengangguran terbuka, pertumbuhan PDB, dan indeks pembangunan manusia.', *Jurnal Serambi Engineering*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, pengkajian ini memiliki lima bab, yang disusun sesuai dengan pembahasan metodis berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian serta definisi operasional, asumsi pengkajian, hipotesis penelitian, dan pembahasan secara sistematis.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka menelaah pengkajian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian saat ini, serta kerangka teori yang mencakup teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup populasi dan sampel, metodologi dan jenis penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, serta analisis data semuanya termasuk dalam proses penelitian

### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab ini Ringkasan objek pengkajian, penyajian data, analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan semuanya termasuk dalam penyajian data dan analisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Penutup, berupa simpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menyusun ringkasannya, baik dari penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Langkah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>34</sup> Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023, antara lain:

1. Sindi Rahayu Sipahutar dan Adanan Murroh Nasution, “Pengaruh IPM, PDRB Per kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara”.<sup>35</sup> Profetik Jurnal Ekonomi Syariah (2023).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Metode analisis yang diterapkan meliputi estimasi regresi model efek tetap, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (2023), 80.

<sup>35</sup> Sindi Rahayu Sipahutar and Adanan Murroh Nasution, ‘Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara’, PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah, 2.1 (2023).

bantuan software EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Namun, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan tingkat pengangguran secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di provinsi tersebut. Secara keseluruhan, variabel IPM, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran bersama-sama memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

a. Kesamaan

- 1) Memiliki 2 variabel sesuai IPM serta PDRB
- 2) Jenis penelitian kuantitatif

b. Ketidaksamaan

- 1) Variabel Y (jumlah penduduk miskin)
- 2) Lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara

2. Lisda Aisyah, Mona Kharida Syafa, dan Ghina Rabban, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2022."<sup>36</sup> *Jurnal Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan* (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode 2012-2022.

---

<sup>36</sup> Lisda Aisyah, Mona Khairida Syafa, and Ghina Rabban, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2022', *Jurnal Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan*, 1.1 (2023), 27-39 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Indonesia dalam kurun waktu tersebut. Demikian juga, Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y). Secara simultan, kedua variabel bebas ini, yaitu IPM (X1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia pada periode 2012-2022.

a. Kesamaan

- 1) Memiliki 2 variabel yang sesuai IPM serta pengangguran
- 2) Jenis penelitian kuantitatif

b. Ketidaksamaan

- 1) Memiliki 2 variabel independen
- 2) Obyek tahun penelitian

3. Siti Balya Kias Faras, Moh Mukhsin, M. Ainun Najib, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah minimum Regional dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Banten."<sup>37</sup>

Jurnal Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia sepanjang periode 2012-2022.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis

---

<sup>37</sup> Siti Balya and others, 'Upah Minimum Regional Dan Tingkat', 2021, 1-13.

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM (X1) secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y) di Indonesia selama periode tersebut. Demikian pula, Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y). Secara simultan, kedua variabel bebas ini, yaitu IPM (X1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia pada periode 2012-2022.

a. Kesamaan

- 1) Memiliki 2 variabel yang sesuai IPM serta Pengangguran
- 2) Jenis penelitian kuantitatif

b. Ketidaksamaan

- 1) Variabel (Y) jumlah penduduk miskin
- 2) Memiliki 4 variabel dependen

4. Siti Rahmawati Arifin dan Fadlan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur",<sup>38</sup> *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasinya mencakup data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur untuk periode

---

<sup>38</sup> Siti Rahmawati Arifin and Fadlan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.19105/igtishadia.v8i1.4555>>.

2016-2018. Data yang digunakan diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Analisis dilakukan menggunakan regresi berganda dengan aplikasi SPSS 20. Hasil uji f menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan uji t, variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pengangguran berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 52,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 1 variabel yang sesuai yakni IPM.
- 2) Jenis penelitian kuantitatif.

b. Ketidaksamaan

- 1) Objek penelitian di Jawa Timur
- 2) Variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi)

5. Muhammad Soleh dan Nunung Wahyu, "Pengaruh IPM, PDRB, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating"<sup>39</sup> *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, kemiskinan, pengangguran dan belanja modal terhadap IPM di Provinsi

---

<sup>39</sup> Mohammad Soleh & Nunung Wahyuni, 'Pengaruh IPM , PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap', *Ijieb*, 6.2 (2021), 86–106.

Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel dalam kurun waktu penelitian 2011 hingga 2019. Hasil menerangkan bahwa PDRB berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan pengangguran dan belanja modal berpengaruh dengan arah positif terhadap IPM akan tetapi kemiskinan memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan.

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 2 yang sesuai PDRB serta IPM
- 2) Jenis penelitian kuantitatif.

b. Ketidaksamaan

- 1) Tempat penelitian di Jawa Tengah
- 2) Tahun penelitian berbeda

6. Siti Handayani dan Nenik Woyanti, “Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran dan Belanja Modal Terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2011 -2019,”<sup>40</sup> *Jurnal Business Economic Entrepreneurship* (2021).

Penelitian ini bertujuan tetapi dapat memoderasi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan.

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 2 variabel independen yang sesuai PDRB serta pengangguran.
- 2) Jenis penelitian kuantitatif.

---

<sup>40</sup> Siti Handayani and Nenik Woyanti, ‘Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, Dan Belanja Modal Terhadap IPM DI 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2019’, *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 42 (2021), 17–26 <<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/242/194>>.

b. Ketidaksamaan

- 1) Menggunakan 4 variabel independen.
- 2) Menggunakan variabel dependen indeks pembangunan manusia.

7. Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari, “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat, dan PDRB, Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”,<sup>41</sup> *Jurnal Publicuho* (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh selama periode 2009 hingga 2015. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial, dengan nilai *adjusted R-squared* sebesar 95,11%. Setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel pengangguran, ZIS, dan PDRB per kapita berkontribusi pada penurunan persentase penduduk miskin, sedangkan peningkatan IPM justru berhubungan dengan peningkatan persentase penduduk miskin.

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 3 variabel bebas yang sama yaitu PDRB, IPM, dan pengangguran.
- 2) Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu tingkat kemiskinan.

---

<sup>41</sup> Ahmad Briezy Baihaqi and Puspitasari Puspitasari, ‘Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh’, *Journal Publicuho*, 3.2 (2020), 177 <<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>>.

b. Ketidaksamaan

- 1) Menggunakan 4 variabel bebas.
- 2) Tahun penelitian tidak sama

8. Ainun Rohmah, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 ”,<sup>42</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada periode 2013 hingga 2017. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model efek tetap (*fixed effects model*), menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis dan persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien sebesar 38,69650. Koefisien PDRB sebesar 3,12006 mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB sebesar 1% dapat menyebabkan perubahan tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,12%, meskipun berdasarkan uji t, variabel PDRB tidak berpengaruh secara signifikan. Upah minimum Kabupaten juga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

---

<sup>42</sup> Ainun Rohmah, ‘Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017’, *Ayan*, 8.5 (2019), 55.

pengangguran, sedangkan IPM menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengangguran

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 2 variabel independen yang sesuai PDRB serta IPM.
- 2) Jenis penelitian kuantitatif.

b. Ketidaksamaan

- 1) Menggunakan variabel terikat yaitu tingkat pengangguran.
- 2) Tempat penelitian di Provinsi Jawa Timur.

9. Raudia Ulfa, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Aceh Besar,”<sup>43</sup> Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap kemiskinan dari perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, Selain itu, uji simultan mengungkapkan bahwa IPM dan

---

<sup>43</sup> Raudia Ulfa, ‘Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Aceh Besar’, *Ayan*, 2019.

tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh Besar

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 1 variabel yang sesuai yakni pengangguran.
- 2) Jenis penelitian kuantitatif.

b. Ketidaksamaan

- 1) Menggunakan 2 variabel dependen
- 2) Lokasi penelitian yaitu di Aceh Besar.

10. Lily Leonita dan Rini Kurnia Sari, “Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia”,<sup>44</sup> *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (2019).

Penelitian ini bersifat asosiatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian. Data penelitian diambil dari situs online Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode regresi dengan data panel dilakukan menggunakan aplikasi E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju PDRB mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan, sedangkan pada variabel IPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan pada variabel pengangguran secara memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu secara parsial menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh laju PDRB dan pengangguran, sedangkan IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sementara itu secara simultan pada semua variabel bebas

<sup>44</sup> Lily Leonita and Rini Kurnia Sari, ‘Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia’, *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2019), 1 <<https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>>.

menunjukkan bahwa PDRB, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pada tingkat kemiskinan.

a. Kesamaan

- 1) Menggunakan 2 variabel independen yakni pengangguran serta indeks pembangunan manusia.
- 2) Jenis penelitian kuantitatif.

b. Ketidaksamaan

- 1) Tempat penelitian di Indonesia.
- 2) Menggunakan 2 variabel independen

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Ketidaksamaan
1.	Sindi Rahayu Sipahutar dan Adanan Murroh Nasution (2023)	Pengaruh IPM, PDRB Per kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara	a. Memiliki 2 variabel bebas yang sama yakni PDRB dan IPM b. Jenis penelitian kuantitatif	a. Variabel Y (jumlah penduduk miskin) b. Lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara
2.	Lisda Aisyah, Mona Kharida Syafa, dan Ghina Rabban (2023)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2022	a. Memiliki 2 variabel yang sama yaitu IPM dan pengangguran b. Jenis penelitian kuantitatif	a. Memiliki 2 variabel bebas b. Obyek tahun penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Ketidaksamaan
3.	Siti Balya Kias Faras, Moh Mukhsin, M. Ainun Najib (2021)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah minimum Regional dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Banten	a. Memiliki 2 variabel yang sama yaitu IPM dan Pengangguran b. Jenis penelitian kuantitatif	a. Variabel Y (jumlah penduduk miskin) b. Lokasi penelitian di Provinsi Banten
4.	Siti Rahmawati Arifin dan Fadlan (2021)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	a. Menggunakan 1 variabel yang sama yaitu indeks pembangunan manusia. b. Jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif.	a. Lokasi penelitian di Jawa Timur b. Variabel Y (pertumbuhan ekonomi)
5.	Muhammad Soleh dan Nunung Wahyuh (2021)	Pengaruh IPM, PDRB, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating	a. Menggunakan 2 variabel yang sama yaitu PDRB dan indeks pembangunan manusia. b. Jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif.	a. Lokasi penelitian di Jawa Tengah b. Tahun obyek yang berbeda
6.	Siti Handayani dan Nenik Woyanti (2021)	Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran dan Belanja Modal Terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2011 -2019	a. Menggunakan 2 variabel bebas yang sama yaitu PDRB dan pengangguran. b. Jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif.	a. Menggunakan 4 variabel bebas. b. Menggunakan variabel terikat indeks pembangunan manusia.
7.	Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari (2020)	Analisis Dmpak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat, dan PDRB, Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	a. Menggunakan 3 variabel bebas yang sama yaitu PDRB, IPM, dan Pengangguran b. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Tingkat	a. Menggunakan 4 variabel bebas. b. Tahun obyek yang berbeda.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Ketidaksamaan
			Kemiskinan.	
8.	Ainun Rohmah (2019)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan 2 variabel bebas yang sama yaitu PDRB dan IPM.</li> <li>b. Jenis Penelitian yang sama yaitu kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan variabel terikat yaitu Tingkat pengangguran.</li> <li>b. Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur.</li> </ul>
9.	Raudia Ulfa (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Aceh Besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan 1 variabel bebas yang sama yaitu pengangguran</li> <li>b. Jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan 2 variabel bebas</li> <li>b. Lokasi penelitian yaitu di Aceh Besar.</li> </ul>
10.	Lily Leonita dan Rini Kurnia Sari (2019)	Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan 2 variabel yang sama yaitu pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.</li> <li>b. Jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian di Indonesia.</li> <li>b. Menggunakan 2 variabel bebas.</li> </ul>

Dari hasil penelitian terdahulu diatas dapat ditemukan inti dari perbedaan dan persamaan ialah Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan IPM, PDRB dan pengangguran dalam menganalisis tingkat kemiskinan sementara itu penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada lokasi dan periode yang spesifik dengan mengadopsi

pendekatan syariah, yang menjadikannya lebih unik dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih luas dalam cakupan dan cenderung menggunakan pendekatan konvensional.

## B. Kajian Teori

### 1. Kemiskinan

#### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan yakni keadaan di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan sekitarnya kurang memberikan peluang untuk memberikan kesejahteraan yang berkelanjutan atau keluar dari kerentanan.<sup>45</sup> Cahya mendefinisikan seseorang dianggap berada dalam kondisi miskin jika seorang itu lapar, memiliki tempat tinggal yang tidak stabil, tidak mampu membayar biaya pengobatan saat seseorang sakit, kurang berpendidikan, dan menganggur, dan dengan keseluruhan ditandai oleh ketidakberdayaan, keterpinggiran, dan perasaan bebas.<sup>46</sup>

Sementara itu Kotze mengungkapkan yakni melalui berbagai kemungkinan yang ada, masyarakat yang kurang mampu memperlihatkan kapasitas yang cukup besar dengan maksud memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Meskipun bantuan dibandingkan luar kadang-kadang digunakan, ketergantungan pada bantuan tersebut tidak selalu terjamin. Strategi pemberdayaan ini dianggap tidak efektif karena tidak ada masyarakat yang bisa tumbuh

<sup>45</sup> El Adawiyah, 'Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya', 1.April (2020), 43–50.

<sup>46</sup> Sari Wulandari and others, 'Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 2.10 (2022), 3209–17.

dan berkembang tanpa berinteraksi dengan kelompok masyarakat lainnya. Keterasingan seperti itu mendorong kepasifan, yang berakibat memperburuk kondisi kemiskinan.<sup>47</sup>

b. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dibandingkan dengan konsep kemiskinan dalam ekonomi konvensional, kemiskinan dalam ekonomi Islam lebih bernuansa dan lebih sesuai dengan kenyataan. Kemiskinan tidak terbatas pada masalah material saja dalam ekonomi Islam, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Meskipun memiliki beberapa kesamaan dengan ekonomi konvensional dalam pemaknaan kemiskinan material, ekonomi Islam menekankan dimensi spiritual dan moral yang cenderung luas.<sup>48</sup>

Kemiskinan menurut Al-Isfahani dan Ibnu Manzur

mendefinisikan dengan menggambarkan orang-orang yang tidak mampu membeli barang-barang yang mereka butuhkan dengan maksud memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan menjadi miskin akibat dari kelambanan mereka. Ketidakmampuan mereka dengan maksud memperoleh sumber daya berasal dari kurangnya dorongan, tekad, atau kesempatan dengan maksud bertindak. Gagasan ini

<sup>47</sup> Yulianto Kadji, 'Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya', *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 2004. May (2004), 352 <<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>>.

<sup>48</sup> Muhammad Iqbal, 'Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah*, 2018, 10.

konsisten dengan pelajaran yang diberikan dalam Qur'an Surah Al-Kahfi (79) dalam Al-Quran:<sup>49</sup>

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرْدَتْ أَنْ أَعْيِبَهَا  
وَكَانَ وِرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٦﴾

Artinya : “Adapun perahu itu adalah milik orang-orang miskin yang bekerja di laut. Maka, aku bermaksud membuatnya cacat karena di hadapan mereka ada seorang raja (zalim) yang mengambil setiap perahu (yang baik) secara paksa.”<sup>50</sup>

Menurut Irfan Ul-Haq menjelaskan terbiasa beberapa penyebab utama kemiskinan menurut Qur’ani diantaranya : 1. Kemiskinan masyarakat muslim yakni akibat dibandingkan ketidakpercayaan mereka dalam ajaran ilahi. 2. Aktivitas manusialah yang menyebabkan kemiskinan, kemiskinan bukanlah akibat dibandingkan kurangnya sumber daya alam. 3. Kecerobohan orang kaya dalam orang yang kurang mampu yakni penyebab kemiskinan. 4. Praktik diskriminasi yang mengutajadin satu kelompok orang atas kelompok lain dalam pembagian sumber daya yang diperoleh dibandingkan eksplorasi alam yakni akar penyebab kemiskinan. 5. Kemalasan manusia dan kurangnya usaha dalam bekerja yakni penyebab kemiskinan.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Lukman Hakim and Ahmad Danu Syaputra, ‘Al-Qur’an Dan Pengentasan Kemiskinan’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 629 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>>.

<sup>50</sup> Qur’an Kemenag, diakses pada tanggal 8 Juli 2024, Pukul 10.09, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>51</sup> M. Shabri Abd. Majid, ‘Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syari’Ah’, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 12 (2011), 197–205 <<https://doi.org/10.20885/jeki.vol1.iss2.art6>>.

### c. Jenis-Jenis Kemiskinan

#### 1) Kemiskinan Absolut

Ketika seseorang di bawah garis kemiskinan dan mereka tidak mampu membeli kebutuhan dasar seperti jadian, pakaian, perumahan, perawatan kesehatan, dan pendidikan, mereka dikatakan hidup dalam kemiskinan absolut.

#### 2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif ialah orang-orang yang hidup tersebut dalam garis kemiskinan tetapi tetap tidak memenuhi standar hidup masyarakat sekitarnya dikatakan berada dalam kemiskinan relatif.

#### 3) Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif yakni kondisi di mana seseorang merasa dirinya miskin merujuk pada persepsi pribadi atau standar yang mereka buat sendiri, meskipun dengan objektif mungkin tidak tergolong miskin menurut ukuran atau data statistik resmi.

#### 4) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah istilah yang digunakan dengan maksud menggambarkan kondisi kemiskinan yang dianggap sebagai bagian tak terelakkan dari kehidupan individu atau masyarakat, yang diakibatkan oleh hal-hal seperti kurangnya sumber daya alam, bencana, atau kondisi geografis yang sulit. Kemiskinan alamiah berbeda dari kemiskinan yang disebabkan oleh kekuatan sosial atau ekonomi karena kemiskinan alamiah

sering kali lebih mudah diatasi dengan campur tangan manusia dengan langsung.

#### 5) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural yakni kemiskinan yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, meskipun ada usaha dibandingkan pihak lain yang membantunya.

#### 6) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merujuk pada kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Faktor-faktor struktural seperti kebijakan publik yang tidak sesuai, ketimpangan distribusi kekayaan, diskriminasi sosial, dan sistem ekonomi yang tidak inklusif bisa

menyebabkan kelompok atau individu tertentu terperangkap dalam kemiskinan dengan berkelanjutan. Kemiskinan struktural menekankan yakni penyebaran kekayaan dan kesempatan tidak merata di dalam masyarakat menjadi faktor dominan yang mempertahankan dan memperburuk kemiskinan.<sup>52</sup>

#### d. Teori Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan muncul sebagai akibat dibandingkan proses pembangunan yang gagal mencapai target perbaikan sosial. Dalam setiap diskusi mengenai pembangunan, pembahasan tentang

<sup>52</sup> Nabilah Bahri and others, 'Dinamika Sosial-Ekonomi: Analisis Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial Masyarakat Kabupaten Bima', 22 (2024), 280–89.

kemiskinan selalu menbisakan perhatian yang relevan. Menurut Kuncoro faktor-faktor penyebab kemiskinan diantaranya: 1). Secara makro, kemiskinan muncul karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi yang tidak merata. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan dengan kualitas yang rendah. 2). Kemiskinan muncul akibat ketidaksamaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti barangtivities juga rendah, sehingga upah yang diterima pun rendah. 3). Kemiskinan muncul karena ketidaksamaan akses dan modal. Akibat keterbatasan atau ketidakadaan akses, manusia memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pilihan dengan maksud mengembangkan hidupnya, sehingga mereka hanya bisa menjalankan apa yang terpaksa dilaksanakan saat ini, bukan apa yang seharusnya dilaksanakan.<sup>53</sup>

Menurut Tulus T.H. Tambunan, mencari faktor-faktor penyebab kemiskinan bukanlah hal yang sulit. Namun, tantangannya adalah memastikan faktor mana yang benar-benar menjadi penyebab utama dan mana yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan. Salah satu faktor yang sering disebut sebagai penyebab kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Saat ini, seseorang yang hanya memiliki pendidikan dasar, seperti SD, akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan di sektor

---

<sup>53</sup> Kadji. 2004

formal yang menawarkan gaji layak. Namun, muncul pertanyaan: apakah rendahnya tingkat pendidikan ini adalah penyebab utama kemiskinan. Jika banyak orang di Indonesia hanya berpendidikan SD karena orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan lanjutan, maka masalah sebenarnya adalah ketidakmampuan finansial orang tua, atau lebih tepatnya, kemiskinan keluarga mereka.<sup>54</sup>

e. Indikator

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau kelompok dengan maksud memenuhi kebutuhan dasar atau yang diperlukan, berbeda dengan sudut pandang ekonomi. Dengan demikian, tingkat kemiskinan di lokasi tertentu bisa dievaluasi atau dipastikan dengan menggunakan berbagai instrumen pengukuran yang banyak digunakan, khususnya indikator kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi diantaranya ialah:

1) Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) adalah upah minimum yang dibutuhkan seseorang dengan maksud memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan selama satu bulan. Garis kemiskinan terdiri dari Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) dan Garis Kemiskinan Makanan (GKM).<sup>55</sup>

Amir Mahmud mengutarakan indikator kategori dibawah garis

<sup>54</sup> Itang, 'Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan', *Tazkiya: Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16.1 (2015), 1–30.

<sup>55</sup> Pipit Yuspira and others, 'Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1.4 (2023), 228–34.

kemiskinan, yakni : 1). Sedikitnya pangan, pakaian, serta papan (rumah) kurang memadai. 2). Hak milik tanah serta alat barangtiff yang terbatas. 3). Rendahnya kemahiran membaca serta menulis. 4). Terbatasnya akses ke ilmu pengetahuan. 5). Minimnya agunan serta kemakmuran hidup.<sup>56</sup>

## 2) Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin menjadi indikator dibandingkan tingkat kemiskinan karena memberikan gambaran yang konkret tentang jumlah orang yang tidak memiliki standar hidup minimal yang telah ditetapkan. Data tentang jumlah penduduk miskin sangat penting dengan maksud perencanaan dan evaluasi kebijakan sosial dan ekonomi. Pemerintah menerapkan indikator ini dengan maksud merancang program pengentasan kemiskinan, seperti bantuan sosial, program subsidi, dan pembangunan infrastruktur. Efektivitas program-program ini juga dievaluasi merujuk pada perubahan dalam jumlah penduduk miskin.

## 3) Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan menjadi indikator penting dalam mengukur level kemiskinan karena memberikan informasi yang cenderung mendalam tentang seberapa jauh kondisi penduduk miskin dibandingkan garis kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan memperlihatkan rata-rata kesenjangan

---

<sup>56</sup> Devani Pratiwi and others, 'Studi Kajian Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan', *Student Research Journal*, 1.4 (2023), 142–50 <<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.502>>.

antara pendapatan penduduk miskin dan garis kemiskinan. Ini membantu dengan maksud memahami bukan hanya jumlah orang yang miskin, tetapi juga seberapa miskin mereka. Semakin tinggi nilai indeks, semakin besar jarak antara pendapatan rata-rata penduduk miskin dan garis kemiskinan.

#### 4) Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks keparahan kemiskinan juga menjadi acuan penting dengan maksud menentukan tingkat kemiskinan adalah indeks keparahan kemiskinan, yang memberikan informasi terperinci tentang distribusi pendapatan di antara orang-orang yang kurang mampu. Hal ini dapat menjadi ukuran seberapa besar pendapatan rata-rata orang miskin dari garis kemiskinan, indeks ini mempertimbangkan distribusi pendapatan di antara orang-orang yang dikategorikan miskin, tetapi juga memperhitungkan seberapa tidak merata distribusi pendapatan di antara mereka. Dengan demikian, indeks ini cenderung sensitif dalam perubahan kondisi ekonomi yang memperani kelompok miskin.<sup>57</sup>

## 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

### a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Sayifullah mengutarakan dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu ukuran utama dalam pola dasar

---

<sup>57</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, *Profil Kemiskinan di Indonesia*. 2023

pembangunan daerah. Ini memperlihatkan yakni IPM memiliki peran penting dalam manajemen pembangunan daerah. Fungsi IPM dan indikator pembangunan manusia lainnya menjadi kunci dengan maksud perencanaan dan pembangunan yang terarah. Sebagai tolak ukur pembangunan wilayah, IPM sebaiknya berkorelasi baik dalam keberhasilan pembangunan.<sup>58</sup>

Menurut Ida dan Aji Prakoso mengungkapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan dengan maksud mengevaluasi keberhasilan inisiatif sosial dan ekonomi yang bertujuan dengan maksud meningkatkan standar hidup penduduk serta mengategorikan negara sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang. Perkembangan penting dalam mengukur pembangunan manusia suatu negara adalah IPM. IPM digunakan dengan maksud menentukan apakah suatu negara termasuk dalam kategori negara maju, berkembang, atau terbelakang. Selain itu, IPM digunakan dengan maksud mengukur seberapa baik program sosial dan ekonomi yang bertujuan dengan maksud meningkatkan kesejahteraan masyarakat berjalan.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Sayifullah Sayifullah and Tia Ratu Gandasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.2 (2016), 236–55 <<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>>.

<sup>59</sup> Ida Syafa'atur Rohmah and Jalu Aji Prakoso, 'Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat', *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2.6 (2022), 255–66 <<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.294>>.

## b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yakni ukuran yang diterapkan dalam kualitas pembangunan manusia di suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi ada 4 indikator yakni:

### 1) Angka Harapan Hidup

Komponen angka harapan hidup dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan dengan maksud mengevaluasi rata-rata jumlah tahun seseorang diproyeksikan hidup sejak lahir dengan asumsi bahwa tingkat kematian seumur hidup tetap sama. Angka harapan hidup mencerminkan kondisi kesehatan umum dan kualitas layanan kesehatan di suatu negara atau daerah.

### 2) Angka Harapan Lama Sekolah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menghitung rata-rata jumlah tahun pendidikan formal yang mungkin diperoleh anak-anak pada usia tertentu sepanjang hidup mereka, memasukkan tahun-tahun sekolah yang diharapkan sebagai salah satu indikator utamanya, jika pola pendaftaran sekolah saat ini tetap konstan sepanjang hidup mereka. Angka harapan lama Sekolah memberikan gambaran tentang peluang pendidikan di suatu wilayah dan mencerminkan upaya serta kebijakan pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan.

### 3) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah dalam IPM mengacu pada jumlah tahun yang diharapkan seseorang bersekolah dalam suatu negara. Ini mencerminkan tingkat pendidikan penduduk dan menjadi salah satu faktor utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan manusia. Dengan umum, semakin tinggi rata-rata lama sekolah dalam IPM suatu negara, semakin tinggi pula tingkat pendidikan dan pengetahuan di masyarakat tersebut. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemampuan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti partisipasi dalam ekonomi, kesehatan, dan kualitas kehidupan dengan keseluruhan.

### 4) Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengacu pada pembiasaan rata-rata yang diperoleh individu dalam suatu negara dalam satu tahun. Ini yakni salah satu komponen utama yang diterapkan dengan maksud mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dibandingkan sudut pandang individu di dalam suatu negara. Pengeluaran perkapita memperhitungkan pembiasaan riil yang diterima oleh individu dan bisa mencerminkan kemampuan individu dengan maksud memperoleh akses dalam barang dan jasa, termasuk pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks IPM,

pengeluaran perkapita diterapkan dengan maksud memperkaya pemahaman tentang kualitas hidup individu dalam masyarakat.

c. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklaim ada keuntungan mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

- 1) Mengevaluasi sejauh mana kualitas hidup masyarakat atau orang-orang telah ditingkatkan.
- 2) Menetapkan standar kemajuan dalam pembangunan bidang tertentu.
- 3) Digunakan sebagai tolak ukur dengan maksud program pemerintah dan sebagai dasar dengan memutuskan berapa banyak uang yang akan dibelanjakan dengan proyek publik atau dialokasikan dari anggaran.

d. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pembangunan ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan dasar menjadi prioritas utama dengan maksud melindungi lima kepentingan dasar: harta, agama, jiwa, akal, dan keturunan. Seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Az-Zariyat (56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah aku menciptakan jinda manusia kecuali dengan maksud beribadah kepada-Ku.”<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 8 Juli 2024, Pukul 10.29, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Ayat yang dikutip tersebut menyatakan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan sebagai khalifah dan hamba Allah. Ketika mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang Islam, manusia dipandang sebagai pusat pembangunan. Dalam proses pembangunan, manusia dipandang sebagai subjek dan objek aktif yang terus ditingkatkan. Pandangan dunia Islam, yang menekankan bahwa manusia adalah aktor utama dalam kehidupan dan pembangunan.<sup>61</sup>

### 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kondisi ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Produk domestik regional bruto (PDRB) suatu negara mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit bisnisnya atau total nilai produk dan layanan akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonominya.

#### a. Jenis-Jenis PDRB

##### 1) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku yakni nilai total output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam periode tertentu yang dihitung merujuk pada harga pada tahun dasar tertentu.

---

<sup>61</sup> Tambunan. 2020

## 2) PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yakni total nilai output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam periode tertentu yang dihitung merujuk pada harga yang berlaku pada periode tersebut.

## 3) Pengertian PDRB Menurut Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menghitung nilai tambah bruto dibandingkan semua sektor produksi yang ada di suatu daerah. nilai tambah bruto yakni selisih antara skor output dan nilai input dengan (bahan baku dan bahan penolong). Dengan umum, rumus PDRB dengan pendekatan barangsi yakni:

$$\text{PDRB} = \text{Nilai Produksi} - \text{Biaya}$$

## 4) Pengertian PDRB Menurut Pendapatan

Pendekatan pendapatan menghitung jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang diterapkan dalam prosesnya di suatu daerah. Komponen utama dalam pendekatan ini meliputi upah dan gaji, surplus usaha, dan pajak dikurangi subsidi. Rumus umum pendekatan penbisaan yakni :

$$\text{PDRB} = (\text{Upah} + \text{Gaji}) + (\text{Pendapatan dari Sewa}) + (\text{Keuntungan Usaha}) + (\text{Pajak tidak langsung} - \text{Subsidi})$$

### 5) Pengertian PDRB Menurut Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran menghitung total pengeluaran yang dilaksanakan oleh berbagai sektor dalam perekonomian suatu daerah. Komponen utama dalam pendekatan pengeluaran meliputi konsumsi rumah tangga, investasi (pembentukan modal tetap bruto), pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Rumus umum pendekatan pengeluaran yakni:

$$\text{PDRB} = \text{Konsumsi rumah tangga} + \text{Investasi} + \text{Pengekuaran Pemerintah} + (\text{Ekspor} - \text{Impor})$$

#### b. PDRB Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dari sudut pandang ekonomi Islam, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah yang sesuai dengan syariat Islam. Islam memandang manusia sebagai pelaku ekonomi yang mendukung kegiatan pertumbuhan ekonomi, bukan hanya sebagai pelaku kan tetapi sebagai penggerak utama kemajuan ekonomi. Menurut pandangan Islam, Allah SWT telah menyediakan pedoman untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan menetapkan batasan-batasan ekonomi yang berbeda dari prinsip-prinsip kapitalisme. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Baqarah (201) :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dibandingkan azab neraka.”<sup>62</sup>

Ayat diatas menjelaskan yakni dengan maksud mencapai *falah* dalam perekonomian, Kekuatan pendorong diperlukan, dan sektor barang dan jasa adalah salah satunya. Dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, dan menciptakan permintaan dengan maksud barang dan jasa lainnya, industri ini berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan. Definisi Islam tentang barang mencakup upaya manusia dengan maksud meningkatkan keadaan moral dan material manusia. Oleh karena itu, penting dengan maksud memasukkan alat tambahan seperti zakat, wakaf, dan amal dalam perhitungan selain gagasan *falah* dalam ukuran kesejahteraan. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi Islam, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bisa ditinjau sebagai nilai tambah yang tercipta dalam perbaikan moralitas masyarakat suatu wilayah.<sup>63</sup>

c. Manfaat perhitungan nilai PDRB

1) Memahami Tingkat Barang Netto dan Nilai Tambah

PDRB membantu memahami tingkat barang netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua faktor industri, laju

<sup>62</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 8 Juli 2024, Pukul 10.59, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>63</sup> Audina. 2020

pertumbuhan ekonomi, serta pola struktur perekonomian dalam periode tertentu

## 2) Mengukur Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat

PDRB bisa diterapkan sebagai informasi acuan untuk perencanaan pembangunan, terutama di bidang ekonomi yang telah dilaksanakan. Hal ini membantu memahami tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat.

## 3) Membantu Pembuatan Kebijakan dan Perencanaan

PDRB diterapkan sebagai indikator penting dengan maksud memahami kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu, baik merujuk pada harga berlaku maupun harga konstan. Informasi ini membantu dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan yang cenderung efektif.

## d. Mengukur Kinerja Ekonomi Daerah

PDRB menyediakan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu daerah, sehingga bisa dijadikan acuan dalam mengevaluasi hasil pembangunan dan merencanakan masa depan.<sup>64</sup>

## 4. Pengangguran

### a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya yakni istilah yang diterapkan untuk menyebut orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dibandingkan dua hari dalam seminggu, atau

<sup>64</sup> Mohamad Arif Novriansyah, 'Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Gorontalo Development Review*, 11.2 (2020), 118.

seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut Mantra pengangguran yakni salah satu masalah besar yang sering terjadi di sebuah negara. Istilah pengangguran merujuk pada ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja bagi setiap penduduk yang berada dalam wilayah pemerintahannya.<sup>65</sup>

Kesejahteraan terhambat oleh tingginya angka pengangguran yang berdampak negatif pada pendapatan penduduk. Ketimpangan antara jumlah penduduk dengan minimnya lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan pengangguran tinggi. Sadono Sukirno menerangkan bahwa pengangguran menjadi penyebab menurunnya kesejahteraan masyarakat karena meningkatkan kemungkinan terjadinya kemiskinan akibat berkurangnya pendapatan.<sup>66</sup>

#### b. Pengertian Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sudut pandang Islam, pengangguran didefinisikan sebagai keadaan tidak bekerja atau belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi seseorang. Tujuan pengentasan pengangguran dalam Islam yakni dengan maksud memenuhi kebutuhan fisik dan rohani individu serta membantu orang lain dengan ekonomi melalui sedekah, infak, dan zakat. Pengangguran dalam Islam tidak hanya berarti tidak memiliki pekerjaan, tetapi juga tidak memiliki

<sup>65</sup> Lisa Marini and Novi Tri Putri, 'Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1.2 (2020), 70–83 <<https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>>.

<sup>66</sup> Dini Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam', *Tirtayasa Ekonomika*, 18.1 (2023), 123 <<https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>>.

tujuan dan keberkahan dalam hidup.<sup>67</sup> Islam mengajarkan etos kerja yang tinggi dan menganggap bekerja sebagai ibadah yang bernilai.

Dalam Qur'an surah At-Talaq (7) Allah berfirman :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
ءَاتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ  
عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : “Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dibandingkan apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.”<sup>68</sup>

Ayat diatas memberikan pengertian Islam menekankan kewajiban bekerja dengan maksud memenuhi kebutuhan dan membantu orang lain. Kerja diartikan sebagai aktivitas dinamis yang bertujuan memenuhi kebutuhan tertentu, di mana seseorang berupaya dengan menunjukkan komitmen yang teguh terhadap keunggulan sebagai bukti keagumannya kepada Allah SWT.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Ali Ridlo, ‘Persoalan Pengangguran Dan Kewajiban Kerja Menurut AL Syaibani’, *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2022), 1–14.

<sup>68</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 8 Juli 2024, Pukul 11.29, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>69</sup> Tetti Maisyaroh Lubis, ‘Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7.1 (2023), 1–5 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562>>.

### c. Jenis-Jenis Pengangguran

Ritongan dan Firdaus membedakan dua kategori pengangguran:<sup>70</sup>

#### 1) Jenis pengangguran menurut lama waktu kerja

##### a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah kondisi seseorang yang merupakan bagian angkatan kerja menganggur, itu berarti mereka telah mencari pekerjaan dan belum bisa menemukannya meskipun telah berupaya sebaik-baiknya. Di sisi lain, mereka mungkin tidak menemukan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, atau mereka mungkin tidak termotivasi dengan maksud mencari pekerjaan.

##### b) Setengah Menganggur

Istilah setengah menganggur mengacu pada skenario di mana orang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena tidak ada cukup kesempatan kerja atau pekerjaan yang tersedia dengan maksud memungkinkan tenaga kerja dimanfaatkan sepenuhnya.

##### c) Pengangguran Terselubung

Istilah pengangguran terselubung menggambarkan keadaan di mana pekerja tidak memanfaatkan potensi mereka dengan maksimal karena mereka tidak bisa menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.

<sup>70</sup> Suci Wulandari, 'Perbandingan Model Regresi Robust Dengan Estimasi Least Trimmed Square, Maximum Likelihood Type, Dan Scale Pada Data Outlier', 2020, 1–23.

## 2) Jenis pengangguran menurut penyebab terjadinya

### a) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah ketidaksesuaian antara kemampuan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja yang tersedia menyebabkan pengangguran struktural. Perkembangan jangka panjang dalam selera pelanggan, persaingan antar industri, dan peningkatan teknologi berdampak pada struktur penawaran dan permintaan, yang mendorong fenomena ini.

### b) Pengangguran Siklikal

Istilah pengangguran siklikal ialah terkait dengan pergeseran aktivitas ekonomi suatu negara selama masa ekspansi atau kontraksi ekonomi. sehingga terjadi pengangguran akibat banyak pekerja tidak mendapat lapangan pekerjaan.

### c) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman yakni perubahan berkala dalam permintaan tenaga kerja merupakan akar penyebab pengangguran musiman. Pengangguran musiman biasanya memengaruhi pekerja paruh waktu yang bergantung pada siklus atau musim tertentu dalam industri atau sektor ekonomi tertentu.

d) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional yaitu transisi di tempat kerja, shift kerja, atau orang yang berpindah pekerjaan merupakan penyebab pengangguran friksional.

e) Penyebab Pengangguran

Menurut Sukirno faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran, diantaranya yakni: <sup>71</sup>

- (1) Ketidakseimbangan antara besarnya angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, di mana jumlah angkatan kerja cenderung jumlah pekerjaan yang tersedia.
- (2) Struktur lapangan kerja yang tidak seimbang, mungkin merujuk pada distribusi atau jenis pekerjaan yang tidak merata atau tidak sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Ketidakseimbangan antara jumlah dan jenis tenaga kerja terdidik dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, yang mungkin mengakibatkan kesenjangan dalam ketersediaan tenaga kerja terdidik.
- (4) Meningkatnya peran dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam struktur tenaga kerja Indonesia, memperlihatkan perubahan dinamis dalam partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja.

---

<sup>71</sup> Marini and Putri. 2020

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, lalu menganalisisnya secara statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk publik yang membutuhkan. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik satu atau lebih variabel independen, guna memberikan gambaran mengenai variabel-variabel tersebut.<sup>73</sup>

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Istilah "populasi" menggambarkan semua komponen yang memiliki sifat umum tertentu dan mencakup berbagai bidang yang diteliti.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: (ALFABETA,2019), 16

<sup>73</sup>V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Studi Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2018),19.

Dengan kata lain, populasi mencakup semua subjek, barang, atau kejadian yang ingin dikaji oleh peneliti.<sup>74</sup>

Penelitian ini menggunakan populasi di Kabupaten Banyuwangi, dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan mencakup Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan selama periode 2014 hingga 2023.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi tersebut.<sup>75</sup> Yang dimana jika populasi yang besar sehingga dengan keterbatasan waktu, finansial, atau sumber daya menghalangi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini juga dikenal sebagai *sensus*, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan seluruh populasi di Kabupaten Banyuwangi dengan data *cross section* dan *time series* dari tahun 2014 hingga 2023. Data yang dianalisis meliputi IPM, PDRB, pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi .

---

<sup>74</sup> Sugiyono, Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: (ALFABETA,2017), 80.

<sup>75</sup> Tim penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 81.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk instrumen dan strategi yang digunakan, termasuk kuesioner, wawancara, dan observasi, antara lain. Hal ini menjamin bahwa data yang dikumpulkan relevan dan berkualitas tinggi.<sup>76</sup> Hasil pengkajian sangat dipengaruhi oleh pengumpulan data yang akurat dan benar. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam pengkajian ini yang dikumpulkan melalui metode dokumenter. Metode ini melibatkan pengumpulan data dibandingkan sumber-sumber seperti literatur, dokumen resmi, arsip, atau basis data yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan metode ini bisa memastikan yakni data yang diterapkan dalam studi telah diverifikasi dan memiliki kredibilitas yang diperlukan dengan maksud mendukung analisis dan temuan yang dihasilkan.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengumpulan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian yang dimaksud. Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan melalui artikel, jurnal, studi kasus, dan dokumen hukum lainnya yang memenuhi standar keakuratan dan keabsahan tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan hasil studi yang berkualitas dengan menerapkan sumber-sumber yang telah terverifikasi dan diakui keakuratannya dalam bidang studi yang relevan. Setiap dokumen terkait studi harus disertakan sebagai sumber informasi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Tim penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 82.

<sup>77</sup> W. Gulo, *Metode Studi* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002), 83.

Berikut yakni data sekunder yang diterapkan dalam studi ini :

1. Data Sekunder

- a. Data statistik kemiskinan diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi.
- b. Data statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi.
- c. Data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi.
- d. Data statistik pengangguran yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi.
- e. Selanjutnya informasi diperoleh dari publikasi-publikasi yang relevan, buku-buku, jurnal-jurnal, media elektronik, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

**D. Analisis Data**

Dalam menganalisis pengaruh IPM, PDRB, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan, peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merujuk pada kumpulan data yang dikumpulkan dalam interval waktu tertentu secara berkelanjutan, sementara *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu.<sup>78</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 tahun terakhir dari 2014 sampai 2023.

---

<sup>78</sup> Aminatus Zahriyah et al. *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jember: Mandala Press, 2021), 2.

Regresi data panel adalah metode analisis statistik untuk memeriksa hubungan antara variabel dalam dataset yang mencakup unit pengamatan (seperti negara atau daerah) yang diamati dalam beberapa titik waktu. Pendekatan ini menggabungkan data *time series* (kumpulan data dalam rentang waktu tertentu) dan data *cross section* (data dari berbagai unit pada satu titik waktu). Ini memungkinkan untuk mengontrol variabilitas antar unit, menangani masalah endogenitas, dan menghasilkan estimasi yang lebih efisien untuk model regresi. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ekonomi, sosial, dan ilmu politik untuk mengungkap pola dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diamati.

#### 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

##### a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan mengkombinasikan kedua jenis data tersebut, metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi atau waktu, dan diasumsikan bahwa perilaku antar wilayah tetap sama sepanjang waktu, meskipun karakteristik kewilayahan mereka berbeda.

##### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnnya. *Fixed effect model* memperlakukan efek dari unit-unit individu sebagai

*variabel dummy* atau variabel berubah waktu yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, efek tetap dinyatakan sebagai variabel *dummy* untuk setiap unit individu atau bisa juga direpresentasikan dengan menggunakan variabel *dummy* yang mewakili setiap unit pada waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengendalikan faktor-faktor yang bersifat tetap antar unit, sehingga dapat mengurangi bias dalam estimasi parameter regresi. Model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien variabel IPM

x<sub>1</sub> = variabel IPM

b<sub>2</sub> = koefisien variabel PDRB

x<sub>2</sub> = variabel PDRB

b<sub>3</sub> = koefisien variabel pengangguran

x<sub>3</sub> = variabel pengangguran

e = error

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan model ini akan melakukan estimasi data panel di mana gangguan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota mungkin saling berkaitan. Teknik *Ordinary Least Square (OLS)* tidak cocok

digunakan dalam penelitian ini karena tidak akan menghasilkan estimator yang efisien. Oleh karena itu, lebih tepat menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).<sup>79</sup>

## 2. Uji Pemilihan Model

### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Jika hasil uji chow menerima hipotesis nol, maka model terbaik yang digunakan adalah *common effect model*. Namun, jika hasil uji Chow menolak hipotesis nol, maka model terbaik adalah *fixed effect model*, dan selanjutnya pengujian akan dilanjutkan ke uji Hausman. Hipotesis dalam uji Chow untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi panel adalah sebagai berikut:

H0: Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* >

0,05

H1: Model FEM yang diterima apabila probabilitas *Chi-square* < 0,05

### b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) atau Model Efek Acak (*Random Effect Model*) yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji hausman adalah:

<sup>79</sup> Rahmad Solling Hamid Samsul Bachri Salju and Muhammad Ikbal, *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA Konsep Dasar Dan Psalju*, R. S. H. S. B., & Ikbal, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2, P. 85). Penerapan Menggunakan Eviews 10, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, VII.

H0: Model REM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05

H1: Model FEM yang diterima apabila probabilitas *Chi-square* < 0,05

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari metode OLS. Uji ini dilakukan jika hasil dari uji chow dan uji hausman berbeda. Namun, jika kedua uji tersebut mengindikasikan penggunaan *Fixed Effect Model*, maka pengujian berhenti pada uji hausman.

3. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), karena dari uji model yang sudah dilakukan menghasilkan output *fixed effect model* yang paling sesuai. Menurut Basuki uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi data panel yaitu, antara lain, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.<sup>80</sup>

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian mengalami gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya

<sup>80</sup> Irma DJ Mobonggi and others, 'Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung', *Interval : Jurnal Ilmiah Matematika*, 2.2 (2022), 52–67 <<https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>>.

multikolinearitas dalam sebuah model regresi linier, digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batasan nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (D-W Test), yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi di antara variabel-variabel yang diamati dalam model yang digunakan. Autokorelasi dapat diketahui dimana jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ambrosya Frieria and others, 'Konsep Dasar Dan Penerapan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Eviews 10', *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2.1 (2024), 52–60 <<https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1521>>.

#### 4. Uji Statistik

##### a. Uji T (parsial)

Uji T adalah bentuk pengujian koefisien regresi secara parsial, yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian jika  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

##### b. Uji F (simultan)

Uji F merupakan bentuk pengujian untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel yang diteliti dalam model regresi. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%, maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \text{Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.}$

H4 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

c. Uji R ( Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Jika angka koefisien determinasi mendekati 100%, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika angka mendekati 0, itu menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat lemah.<sup>82</sup>



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran dan Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

**Gambar 4.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



*Sumber : IDN Times*

Wilayah Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak di ujung timur Pulau Jawa, dengan  $7^{\circ} 43'$  —  $8^{\circ} 46'$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ} 53'$  —  $114^{\circ} 38'$  Bujur Timur dengan memiliki wilayah daratan berupa pegunungan di barat dan utara, serta dataran rendah di selatan yang subur dengan aliran sungai sepanjang tahun. Pegunungan menjadi pusat produksi perkebunan, sementara dataran rendah menghasilkan produk pertanian, dan kawasan pesisirnya menjadi sumber biota laut. Dengan luas kawasan hutan mencapai  $5.782,50 \text{ km}^2$ , Banyuwangi juga

mengembangkan perkebunan, kehutanan, dan peternakan sebagai sumber ekonomi baru. Potensi sumber daya kelautan sangat besar, didukung garis pantai yang panjang. Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudera Indonesia di selatan, serta Kabupaten Jember dan Bondowoso di barat.<sup>83</sup>

Selain potensi di bidang pertanian, Kabupaten Banyuwangi juga dikenal sebagai wilayah penghasil tanaman perkebunan dan kehutanan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah produksi ternak yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan garis pantai yang cukup panjang, pengembangan sumber daya kelautan ke depannya dapat dilakukan melalui intensifikasi dan diversifikasi pengelolaan kawasan pesisir dan wilayah perairan laut.

## **B. Penyajian Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian data panel. Data yang digunakan adalah dari tahun 2014 sampai dengan 2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan BPS Kabupaten Banyuwangi. Adapun data sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Portal Bayuwangi, diakses pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 11.00 WIB, <https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geografi>

**Tabel 4.1**  
**Data Penelitian IPM, PDRB, TPT, dan Kemiskinan Kabupaten di**  
**Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023**

No	Kabupaten	Periode	IPM	PDRB	TPT	Kemiskinan
1	Banyuwangi	2014	67,31	42.005,65	7,17	147,70
2		2015	68,08	44.529,93	2,55	146,00
3		2016	69,00	46.924,58	2,57	140,45
4		2017	69,64	49.480,44	3,07	138,54
5		2018	70,06	52.367,70	3,59	125,50
6		2019	70,60	55.274,03	3,95	121,37
7		2020	70,62	53.295,11	5,34	130,37
8		2021	71,38	55.472,57	5,42	130,93
9		2022	71,94	57.932,55	5,26	147,70
10		2023	72,61	60.848,35	4,73	146,00

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi 2023 (data diolah)

**Tabel 4.2**  
**Indikator Kemiskinan**

Indikator	Garis kemiskinan	Jumlah penduduk miskin	Indeks kedalaman kemiskinan	Indeks keparahan kemiskinan	
Tahun	2014	285.004	147,7	1,27	0,25
	2015	295.185	146	1,02	0,2
	2016	311.722	140,45	1,41	0,34
	2017	319.236	138,54	1,15	0,24
	2018	339.891	125,5	1,4	0,35
	2019	373.679	121,37	1,29	0,34
	2020	373.084	130,37	1,3	0,3
	2021	387.084	130,93	1,32	0,28
	2022	414.879	122,01	1,18	0,25
	2023	448.928	119,52	0,89	0,18

Sumber : Buku Saku Indikator Kabupaten Banyuwangi (data diolah)

**Tabel 4.3**  
**Indikator Indeks Pembangunan Manusia**

Indikator		Angka harapan hidup	Angka harapan lama sekolah	Rata-rata lama sekolah	Pengeluaran perkapita
Tahun	2014	69,93	11,81	6,87	10341
	2015	70,03	12,2	6,88	10691
	2016	70,11	12,55	6,93	11171
	2017	70,19	12,68	7,11	11438
	2018	70,34	12,69	7,12	11828
	2019	70,54	12,78	7,13	12264
	2020	70,65	12,8	7,16	12140
	2021	70,72	13,2	7,42	12217
	2022	71,06	13,11	7,66	12320
	2023	71,38	13,12	7,76	12802

Sumber : Buku Saku Indikator Kabupaten Banyuwangi (data diolah)

**Tabel 4.4**  
**PDRB ADHK Menurut Pengeluaran**

Tahun	Indikator				
	Net ekspor barang dan jasa	Perubahan inventori	Pembentukan modal tetap bruto	Pengeluaran konsumsi pemerintah	Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2014	-3.537,23	1.105,38	12,170	3.816,11	28.859
2015	-3.455,69	716,35	13,613	3.896,17	30.065
2016	-4.464,61	482,57	14,570	3.563,76	31.396
2017	-3.812,01	447,37	15,578	3.644,30	32.769
2018	-3.812,83	436,12	16,703	3.746,22	34.123
2019	-3.104,22	441,21	17,972	3.858,23	35.317
2020	-3.172,06	111,71	16,719	3.672,39	36.216
2021	-2.481,71	231,224	17,159	3.677,673	35.217
2022	-1.369,17	156,529	17,158	3.682,318	36.216
2023	-4.465,61	1,59	17,266	3.494,77	25.714

Sumber : Buku Saku Indikator Statistik Kabupaten Banyuwangi (data diolah)

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan ketika peneliti perlu menggambarkan sampel yang diperoleh dari populasi. Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan data hasil pengujian sebelumnya, baik pada variabel independen maupun dependen, termasuk nilai rata-rata yang diketahui. Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

	IPM	PDRB	Pengangguran	Kemiskinan
Mean	70.13111	51751.47	4.451111	7712.444
Median	70.60000	53295.11	4.730000	12137.00
Maximum	72.61000	60848.35	7.170000	14045.00
Minimum	67.31000	42005.65	2.550000	146.0000
Std. Dev.	1.772071	6375.587	1.547768	6585.606
Observations	9	9	9	9

Sumber: data diolah E-views 10 (data diolah)

Dari analisis di atas, terlihat bahwa meskipun wilayah-wilayah ini memiliki tingkat IPM dan PDRB yang cukup baik secara umum, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pengangguran dan kemiskinan. Tingginya standar deviasi pada tingkat kemiskinan menunjukkan adanya disparitas yang cukup besar, yang berimplikasi pada perlunya upaya yang lebih terfokus untuk menangani kemiskinan di wilayah-wilayah tertentu. Selain itu, perbedaan dalam PDRB menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi belum merata, dan ketimpangan ekonomi masih cukup tinggi.

## 2. Uji Pemilihan Model

### a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengidentifikasi jenis estimasi yang akan digunakan pada tahap awal. Jika tidak ditemukan tingkat probabilitas yang sesuai dengan ketentuan, maka dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah pendekatan yang digunakan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Selain itu, dapat dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan penggunaan pendekatan *common effect* atau *random effect*. Uji chow bertujuan untuk menentukan jenis pendekatan *common effect* atau *fixed effect* yang paling sesuai. Berikut hasil tabel uji chow :

**Tabel 4.6**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effect Tests	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.353663		0.0000
Cross-section Chi-Square	1.245466		0.0350

Sumber: data diolah E-views 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji chow tabel 4.6 nilai probabilitas *Chi Square*  $0,0350 < 0,05$ , oleh karena itu model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

### b. Uji Hausman

Uji hausman ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel bebas dan komponen error dalam model.

Pilihan model yang tepat akan bergantung pada hasil dari tabel uji hausman sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Hausman**

Test summary			
	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Random	4.928763	3	0.0001
Cross-section Chi-Square	1.354653		0.0000

Sumber: data diolah E-views 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji hausman tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas *Chi Square*  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu hasil dari uji chow dan uji hausman menunjukkan yang terpilih ialah model *fixed effect model*, maka dari itu tidak perlu untuk melakukan uji LM (*Langrange Multiplier*), dan model yang terpilih yang terbaik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *fixed effect model*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini menjelaskan adanya hubungan dalam regresi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hubungan liniernya, multikolinearitas dibagi menjadi hubungan sempurna dan tidak sempurna. Hubungan antar variabel independen sering kali ditemui dalam model regresi. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/07/24 Time: 17:51  
Sample: 2014 2023  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.04E+10	1963.065	NA
X1	2144037.	1986.293	1.014423
X2	2.23E-08	1.152160	1.034887
X3	2810473.	11.13287	1.049549

Sumber: data diolah E-views 10 (data diolah)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat pada kolom Centered VIF bahwa nilai variabel indeks pembangunan manusia, PDRB, dan pengangguran menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, dengan nilai  $1,014 < 10,00$  membuktikan bahwa model regresi linier berganda yang baik terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi apakah estimator OLS menghasilkan estimasi yang memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Jika dalam pengujian ini ternyata estimator OLS tidak memenuhi syarat tersebut, maka perhitungan standar deviasi dari estimasi koefisien menjadi tidak akurat. Adapun tabel hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	7.210358	Prob. F	0.2807
Obs*R-squared	9.829593	Prob. Chi-Square	0.2772
Scaled explained SS	1.107884		0.9975

Sumber: data diolah E-views 10 (data diolah)

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi linier tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai Probabilitas *f-statistic* sebesar 0,2807, yang lebih besar dari ambang batas signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data time series dari variabel-variabel yang telah ditentukan. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah model regresi linier berganda memiliki korelasi atau keterkaitan antar variabel residual. Jika terdapat autokorelasi, maka terjadi problem autokorelasi yang dapat mempengaruhi keakuratan model. Pada hasil pengujian ini, uji Durbin-Watson akan digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Tabel hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4. 10**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.821166	Prob. F(2,4)	0.5026
Obs*R-squared	2.910732	Prob. Chi-Square(2)	0.2333

Sumber: data diolah E-views 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas F-statistic lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia (IPM), PDRB, dan pengangguran yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen, yakni tingkat kemiskinan. Detail pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/07/24 Time: 16:25				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7690.923	102103.2	-0.075325	0.0424
X1	-296.4339	1464.253	-0.202447	0.0463
X2	-0.000143	0.000149	0.956823	0.0006
X3	1208.341	1676.446	0.720775	0.0082
R-squared	0.171276	Mean dependent var		7066.700
Adjusted R-squared	-0.243086	S.D. dependent var		6536.142
S.E. of regression	7287.391	Akaike info criterion		20.91485
Sum squared resid	3.19E+08	Schwarz criterion		21.03589
Log likelihood	-100.5743	Hannan-Quinn criter.		20.78208
F-statistic	0.413349	Durbin-Watson stat		1.340082
Prob(F-statistic)	0.749725			

Sumber: Hail Uji Regresi E-views 10 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda ialah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = - 7690.923 + (- 296.4339 X_1) + (- 0.000143 X_2) + 1208.341 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

X1 = Indeks Pembangunan Manusia

X2 = PDRB

X3 = Pengangguran

e = error

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat memberi penjelasan yakni :

- a. Nilai konstanta menunjukkan nilai -7690.923 yang artinya jika seluruh variable independent (IPM, PDRB, dan Pengangguran) dianggap konstan atau nol, maka nilai variabel kemiskinan adalah sebesar - 7690.923.
- b. Nilai koefisien dari indeks pembangunan manusia (X1) -296.4339 yang artinya jika terjadi kenaikan 1% pada nilai IPM maka variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 296.4339 begitu pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien dari PDRB (X2) adalah -0.000143 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% maka pada variable kemiskinan (Y) maka akan mengalami kenaikan sebesar -0.000143 begitu pula sebaliknya.

- d. Nilai koefisien dari Pengangguran (X3) sebesar 1208.341 yang artinya jika mengalami peningkatan 1 % maka variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 208.341 begitu pula sebaliknya

## 5. Uji Statistik

### a. Uji T (Parsial)

Uji T adalah metode pengujian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk menilai signifikansi setiap variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada tingkat signifikansi 5%,  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/07/24 Time: 16:25				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7690.923	102103.2	-0.075325	0.0424
X1	-296.4339	1464.253	-0.202447	0.0463
X2	-0.000143	0.000149	0.956823	0.0006
X3	1208.341	1676.446	0.720775	0.0082
R-squared	0.171276	Mean dependent var	7066.700	
Adjusted R-squared	-0.243086	S.D. dependent var	6536.142	
S.E. of regression	7287.391	Akaike info criterion	20.91485	
Sum squared resid	3.19E+08	Schwarz criterion	21.03589	
Log likelihood	-100.5743	Hannan-Quinn criter.	20.78208	
F-statistic	0.413349	Durbin-Watson stat	1.340082	
Prob(F-statistic)	0.749725			

Sumber: Hail Uji Regresi E-views 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t (parsial) pada variable IPM (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.202447 > t_{tabel} -1.67065$  dengan nilai signifikansi  $0.0463 < 0,05$ . Yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan arah yang negatif.
- 2) Hasil uji t (parsial) pada variable PDRB (X2) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.956823 > t_{tabel} -1.67065$  dengan nilai signifikansi  $0.0006 < 0,05$ . Yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, maka variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dengan arah yang positif.
- 3) Hasil uji t (parsial) pada variable pengangguran (X3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.720775 > t_{tabel} -1.67065$  dengan nilai signifikansi  $0.0082 < 0,05$ . Yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang artinya variabel pengangguran berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah salah satu metode dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji f dalam konteks analisis regresi linier. Berikut adalah hasil uji f dengan menggunakan E-views 10 :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/07/24 Time: 16:25				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7690.923	102103.2	-0.075325	0.0424
X1	-296.4339	1464.253	-0.202447	0.0463
X2	-0.000143	0.000149	0.956823	0.0006
X3	1208.341	1676.446	0.720775	0.0082
R-squared	0.171276	Mean dependent var		7066.700
Adjusted R-squared	-0.243086	S.D. dependent var		6536.142
S.E. of regression	7287.391	Akaike info criterion		20.91485
Sum squared resid	3.19E+08	Schwarz criterion		21.03589
Log likelihood	-100.5743	Hannan-Quinn criter.		20.78208
F-statistic	0.413349	Durbin-Watson stat		1.340082
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Hasil Uji Regresi E-views 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$   $0.413349 > F_{tabel}$  yakni  $0,051364$  dengan nilai signifikansi  $0.000005 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, menunjukkan variabel IPM, PDRB, pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi, yang sering disebut sebagai R-squared ( $R^2$ ), adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variasi dalam variabel independen. Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa besar

kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/07/24 Time: 16:25				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7690.923	102103.2	-0.075325	0.0424
X1	-296.4339	1464.253	-0.202447	0.0463
X2	-0.000143	0.000149	0.956823	0.0006
X3	1208.341	1676.446	0.720775	0.0082
R-squared	0.171276	Mean dependent var	7066.700	
Adjusted R-squared	-0.243086	S.D. dependent var	6536.142	
S.E. of regression	7287.391	Akaike info criterion	20.91485	
Sum squared resid	3.19E+08	Schwarz criterion	21.03589	
Log likelihood	-100.5743	Hannan-Quinn criter.	20.78208	
F-statistic	0.413349	Durbin-Watson stat	1.340082	
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Hasil Uji Regresi E-views 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji kefisien determinasi, nilai R-Squared ialah sebesar 0.171276. yang artinya bahwa variabel IPM, PDRB dan Pengangguran menunjukkan nilai sebesar 17.1276 % mampu menjelaskan terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi sedangkan sisanya dengan nilai 82.8724% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan pengolahan alat data dengan E-views 10, berikut ini adalah hasil pembahasan penelitian :

1. Pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0.0463 < 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel IPM adalah -0.202447, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1.67065. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, dan As'ad Samsul Arifin yang menunjukkan hasil bahwa ketika IPM meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. Oleh karena itu dapat dijelaskan Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.<sup>84</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga sangat penting karena mencerminkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Surah Ar-Ra'd ayat (11):

---

<sup>84</sup> Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, and As'ad Samsul Arifin, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2.2 (2019), 77-89 <<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>>.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya; “ Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>85</sup>

Dalam kandungan ayat ini menegaskan bahwa perubahan dalam kehidupan manusia termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bergantung pada upaya individu dan masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam konteks ekonomi Islam, IPM mencakup tiga aspek utama yakni pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Ketiga aspek ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berkembang secara holistik, yang juga menjadi tujuan utama dalam pembangunan ekonomi Islam.<sup>86</sup>

## 2. Pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil

<sup>85</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 12.40 WIB. <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>86</sup> Muhammad Hakim Sitompul, Azhari Akmal Tarigan, and Muhammad Syukri Albani Nasution, 'Integrasi Preferensi Manusia Dalam Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm): Perspektif Surat Ar Ra'D Ayat 11', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2024), 374-373 (p. 381) <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21466>>.

dari 0,05 ( $0.0006 < 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel IPM adalah 0.956823, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1.67065. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil diatas ditemukan bahwa PDRB tidak terlalu memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum inklusif dan belum cukup menyentuh akar masalah kemiskinan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa pertumbuhan PDRB disertai dengan pemerataan manfaat, seperti melalui kebijakan redistribusi pendapatan, peningkatan kualitas pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur sosial yang mendukung masyarakat miskin.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ridho Andykha, Herniwati Retno Handayani, Nenik Woyanti yang memperoleh hasil PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. hal ini dikarenakan PDRB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Secara sederhana, semakin tinggi PDRB, semakin tinggi pula aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, yang sering kali dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Secara keseluruhan, PDRB yang meningkat menunjukkan aktivitas ekonomi yang produktif, yang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli, dan

memperkuat ekonomi secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang baik, peningkatan PDRB bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam mengurangi kemiskinan, karena memberikan lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.<sup>87</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini juga selaras dengan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat (8) :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: “Apabila (saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”<sup>88</sup>

Dalam kandungan ayat di atas menekankan prinsip berbagi dan kepedulian sosial terhadap kaum miskin dan orang yang membutuhkan, terutama dalam konteks distribusi harta. Dalam ekonomi Islam, harta bukan hanya untuk kepentingan individu, melainkan harus didistribusikan secara adil agar tidak terkumpul di tangan segelintir orang saja. Distribusi yang adil ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan sosial yang sering kali menjadi penyebab kemiskinan.

PDRB yang tinggi menunjukkan adanya potensi sumber daya yang lebih besar di suatu daerah, yang bila dikelola dengan prinsip-prinsip syariah seperti zakat, infaq, dan shadaqah bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, termasuk mengurangi kemiskinan. Dengan

<sup>87</sup> Ridho Andykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti, ‘Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah’, *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33.2 (2018), 113–23.

<sup>88</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 12.45 WIB. <https://quran.kemenag.go.id/>

demikian, PDRB yang optimal dan merata sangat diperlukan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan memenuhi tujuan syariah (Maqashid Syariah), yang mencakup perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat luas.<sup>89</sup>

### 3. Pengaruh variabel Pengangguran Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0.0082 < 0,05$ ), dan nilai t hitung untuk variabel pengangguran adalah 0.720775, yang lebih besar dari t tabel sebesar -1.67065. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Visart, Vecky, dan Agnes mendapatkan hasil Pengangguran berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Kurangnya pekerjaan atau kesempatan untuk mendapatkan pendapatan langsung berdampak pada kemampuan individu dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. pengangguran memiliki efek yang saling terkait dengan kemiskinan. Tanpa pekerjaan, orang tidak dapat memperoleh pendapatan yang memadai untuk keluar dari kemiskinan, sehingga meningkatnya

---

<sup>89</sup> Nurul Izzah, 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 56 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v3i1.758>>.

pengangguran berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya angka kemiskinan di suatu daerah.<sup>90</sup>

Islam juga menganjurkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan mengingkari semua kemalasan, sesuai dengan Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat (10) :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”<sup>91</sup>

Perintah ayat diatas menunjukkan bahwa mencari rezeki adalah bagian dari ibadah dan sarana untuk memperoleh keberuntungan. Islam sangat melarang seseorang untuk menjadi pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan, yang dapat disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja atau rendahnya kualitas sumber daya manusia.<sup>92</sup>

#### 4. IPM, PDRB dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel IPM, PDRB, dan

<sup>90</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam, ‘Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara’, 24.6 (2024), 58–69.

<sup>91</sup> Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 13.00 WIB. <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>92</sup> Angraini, Fasa, and Suharto.

pengangguran menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 0.413349 lebih besar dari  $f_{tabel}$  0,051364 dengan nilai signifikansi  $0.000005 < 0,05$ , oleh karena itu variable IPM, PDR, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Zikri Ariyanzyah yang menemukan hasil bahwa variable IPM, PDRB, dan pengangguran secara simultan berpengaruh Tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2021.<sup>93</sup> IPM, PDRB, dan pengangguran saling terkait dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. IPM yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, yang kemudian meningkatkan PDRB dan menurunkan tingkat pengangguran. Sebaliknya, jika ketiganya dalam kondisi buruk, kemiskinan akan meningkat. Maka untuk mengurangi kemiskinan, kebijakan yang diambil harus memperhatikan peningkatan IPM (melalui pendidikan dan kesehatan), peningkatan PDRB (melalui pertumbuhan ekonomi), dan penurunan pengangguran (melalui penciptaan lapangan kerja). Ketiga indikator ini penting untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan bebas dari kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan dan penurunan kemiskinan merupakan hasil dari sinergi antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, dan kesempatan kerja yang memadai. Ketiga indikator ini saling terkait dan harus dicapai dengan cara

---

<sup>93</sup> Zikri Azriyansyah, 'Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1.3 (2022), 225–38.

yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu keadilan sosial, tanggung jawab, dan distribusi kekayaan yang merata. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan dalam ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada peningkatan PDRB atau penurunan pengangguran, tetapi juga pada bagaimana peningkatan kualitas hidup masyarakat yang diwujudkan melalui peningkatan IPM. Dengan ketiganya berjalan seiring, tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh dan memenuhi prinsip-prinsip syariah dapat terwujud, sehingga kemiskinan dapat ditekan secara signifikan.<sup>94</sup>



---

<sup>94</sup> Bulgis Khumairoh, *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah 2023, 2022.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dalam penelitian ini, telah dianalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi selama periode 2014 hingga 2023. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.202447 > t_{tabel} -1.67065$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan negatif dan signifikan antara IPM dan kemiskinan menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan. Peningkatan IPM mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik, yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di masyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.956823 > t_{tabel} -1.67065$ . Oleh karena itu bisa dijelaskan hubungan positif dan signifikan antara PDRB dan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berkontribusi pada pengurangan kemiskinan secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih inklusif dan

berfokus pada pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja yang layak, dan perlindungan sosial untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh PDRB dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Berdasarkan hasil analisis pada variabel pengangguran dengan tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.720775 > t_{tabel} -1.67065$ . Maka bisa dikatakan Hubungan positif dan signifikan antara pengangguran dan kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran secara langsung berdampak pada peningkatan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti program pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan kebijakan ekonomi yang inklusif, sangat penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

4. Hasil analisis pada variabel IPM, PDRB, dan pengangguran dengan tingkat kemiskinan juga memiliki pengaruh secara bersama-sama dan signifikan  $F_{hitung} 0.413349 > F_{tabel}$  yakni  $0,051364$ . Dengan demikian variabel yang diteliti mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor ekonomi dan sosial. Upaya untuk mengatasi kemiskinan perlu mempertimbangkan ketiga variabel ini secara holistik, dengan pendekatan kebijakan yang terintegrasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi**

Hasil penelitian ini di harapkan memberi masukan terhadap Pemerintah Kabupaten Banyuwangi agar dapat mengambil langkah yang lebih strategis dan terarah dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam kebijakan publik diharapkan tidak hanya akan menghasilkan dampak positif jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Upaya bersama ini akan membangun masyarakat yang lebih sejahtera

### **2. Bagi Masyarakat Kabupaten Banyuwangi**

Hemat peneliti dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan kebijakan dan program-program pengentasan kemiskinan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan daerah, diharapkan masyarakat Kabupaten Banyuwangi dapat bersama-sama dengan pemerintah menciptakan lingkungan yang lebih baik. Pendekatan yang kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan mengurangi tingkat pengangguran. Sinergi ini akan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, El, 'Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya', 1.April (2020), 43–50
- Ainun Rohmah, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017', *Ayaa*, 8.5 (2019), 55
- Aisyah, Lisda, Mona Khairida Syafa, and Ghina Rabban, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2022', *Jurnal Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandungan*, 1.1 (2023), 27–39 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Anggraini, Dini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam', *Tirtayasa Ekonomika*, 18.1 (2023), 123 <<https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>>
- Arifin, Siti Rahmawati, and Fadllan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>>
- Audina, Wiwik Indra Mariana dan Rasya, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Indagri Hilir Tahun 2013-2019)', 2019, 70–83
- Ayu, Dita Sekar, 'Analisis Pengaruh Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', *Universitas Islam Indonesia*, 11.1 (2018), 1–5 <[http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024\\_0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103\\_0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024_0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103_0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/)>
- Azriyansyah, Zikri, 'Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1.3 (2022), 225–38
- Bahri, Nabilah, Inka Nusamuda Pratama, M Haikal Amirulhak, and Marsanda Maulani, 'Dinamika Sosial-Ekonomi: Analisis Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial Masyarakat Kabupaten Bima', 22 (2024), 280–89

- Baihaqi, Ahmad Briezy, and Puspitasari Puspitasari, 'Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh', *Journal Publicuho*, 3.2 (2020), 177 <<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>>
- Balya, Siti, Kias Faras, M Ainun Najib, Sultan Ageng Tirtayasa, Development Index, and Regional Minimum Wage, 'Upah Minimum Regional Dan Tingkat', 2021, 1–13
- BPS Provinsi Jawa Timur, 2023
- BPS Kabupaten Banyuwangi, 2023
- Cantika, Sri Budi, 'Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam', *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4.2 (2014), 101 <<https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.101-114>>
- Dinata, Shidiq R, Mahendra Romus, and Yanti, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018', *Jurnal Al-Iqtishad*, 2 (2020), 116–37
- Friera, Ambrosya, Desi Syahrani, Devi Sitanggang, Selvi Indriani, and Putri Sari Silaban, 'Konsep Dasar Dan Penerapan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Eviews 10', *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2.1 (2024), 52–60 <<https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1521>>
- Hakim, Lukman, and Ahmad Danu Syaputra, 'Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 629 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>>
- Handayani, Siti, and Nenik Woyanti, 'Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, Dan Belanja Modal Terhadap IPM DI 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2019', *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4.2 (2021), 17–26 <<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/242/194>>
- Iqbal, Muhammad, 'Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah*, 2018, 10
- Isda, Milda Novtari, Israk Ahmadsyah, and Nevi Hasnita, 'Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik Dan Konsep Ekonomi Islam)', *Journal of Sharia ...*, 2.2 (2021), 1–21 <<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271>>
- Itang, 'Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan', *Tazkiya: Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16.1 (2015), 1–30

- Izzah, Nurul, 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 56 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v3i1.758>>
- Kadji, Yulianto, 'Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya', *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 2004.May (2004), 352 <<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>>
- Khumairoh, Bulgis, *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah 2023*, 2022
- Leonita, Lily, and Rini Kurnia Sari, 'Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2019), 1 <<https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>>
- Lubis, Tetti Maisyaroh, 'Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7.1 (2023), 1–5 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562>>
- Majid, M. Shabri Abd., 'Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syari'Ah', *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1.2 (2011), 197–205 <<https://doi.org/10.20885/jeki.vol1.iss2.art6>>
- Marini, Lisa, and Novi Tri Putri, 'Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar?', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1.2 (2020), 70–83 <<https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>>
- Mobonggi, Irma DJ, Novianita Achmad, Resmawan Resmawan, and Isran K. Hasan, 'Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung', *Interval: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2.2 (2022), 52–67 <<https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>>
- Mukhtar, Saparuddin, Ari Saptono, and As'ad Samsul Arifin, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2.2 (2019), 77–89 <<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>>
- Muthoharoh, Siti Lu'lu;il Maknun, and Amin Wahyudi, 'Pengelolaan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak Dan Solusi', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.3 (2023), 276–301

- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>>
- Novriansyah, Mohamad Arif, 'Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Gorontalo Development Review*, 11.2 (2020), 118
- Pembangunan, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam, 'Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara', 24.6 (2024), 58–69
- Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi', *Kinerja*, 19.2 (2022), 467–77 <<https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>>
- Pratiwi, Devani, Edy Suprayetno, Ulfah Setia, Iswara Sekolah, Tinggi Ilmu Ekonomi, Indonesia Surabaya, and others, 'Studi Kajian Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan', *Student Research Journal*, 1.4 (2023), 142–50 <<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.502>>
- Ramdhani, Novita, Yulia Anggraeni, and Deris Desmawan, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DKI Jakarta', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, , 1.2 (2022), 136–44
- Ratih, Inayah Swasti. Tamimah, 'Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2021), 1689–99
- Ridho Andykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti, 'Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33.2 (2018), 113–23
- Ridlo, Ali, 'Persoalan Pengangguran Dan Kewajiban Kerja Menurut AL Syaibani', *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2022), 1–14
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.2 (2021), 129 <<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>>
- Rohmah, Ida Syafa'atur, and Jalu Aji Prakoso, 'Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat',

*Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2.6 (2022), 255–66  
<<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.294>>

Salju, Rahmad Solling Hamid Samsul Bachri, and Muhammad Ikbali, *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA Konsep Dasar Dan PSalju*, R. S. H. S. B., & Ikbali, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. In *Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 7, Issue 2, p. 85)*. Penerapan Menggunakan EViews 10, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, VII

Sari, Enzelina Puspita, and Novianti, 'Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022', *Ekodestinas*, 2.1 (2024), 36–56  
<<https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v2i1.409>>

Sari, Widia May Wulan, and Dewi Zaini Putri, 'Analisis Korelasi Antara Pengangguran, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat', *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11.2 (2022), 90 <<https://doi.org/10.24036/ecosains.12071457.00>>

Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.2 (2016), 236–55  
<<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>>

Sembiring, Febriangga, Tarmizi Tarmizi, and Rujiman Rujiman, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara', *Jurnal Serambi Engineering*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>>

Sipahutar, Sindi Rahayu, and Adanan Murroh Nasution, 'Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara', *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.1 (2023)

Sitompul, Muhammad Hakim, Azhari Akmal Tarigan, and Muhammad Syukri Albani Nasution, 'Integrasi Preferensi Manusia Dalam Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm): Perspektif Surat Ar Ra'D Ayat 11', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2024), 374–373 <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21466>>

Sofiah, Sofiah, Lutvi Hendrawan, and Achmad Rico Faiz Fauzi, 'Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1.3 (2024), 52–58  
<<https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>>

Subhan, Moh., 'Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam', *JES*

(*Jurnal Ekonomi Syariah*), 3.1 (2018), 22–33  
 <<https://doi.org/10.30736/jes.v3i1.48>>

Tambunan, Khairina, Rahmat Azahar Siregar, Azhari Akmal Tarigan, and Isnaini Harahap, ‘Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab’, *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.3 (2020), 248–53

Ulfa, Raudia, ‘Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Aceh Besar’, *Ayan*, 2019

Wahyuni, Mohammad Soleh & Nunung, ‘Pengaruh IPM , PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap’, *Ijieb*, 6.2 (2021), 86–106

Wulandari, Sari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfizetty, Muhammad Yunus Sofian, Reni Dwijaya, and others, ‘Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Kemiskinan Di Indonesia’, *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 2.10 (2022), 3209–17

Wulandari, Suci, ‘PERBANDINGAN MODEL REGRESI ROBUST DENGAN ESTIMASI LEAST TRIMMED SQUARE, MAXIMUM LIKELIHOOD TYPE, DAN SCALE PADA DATA OUTLIER’, 2020, 1–23

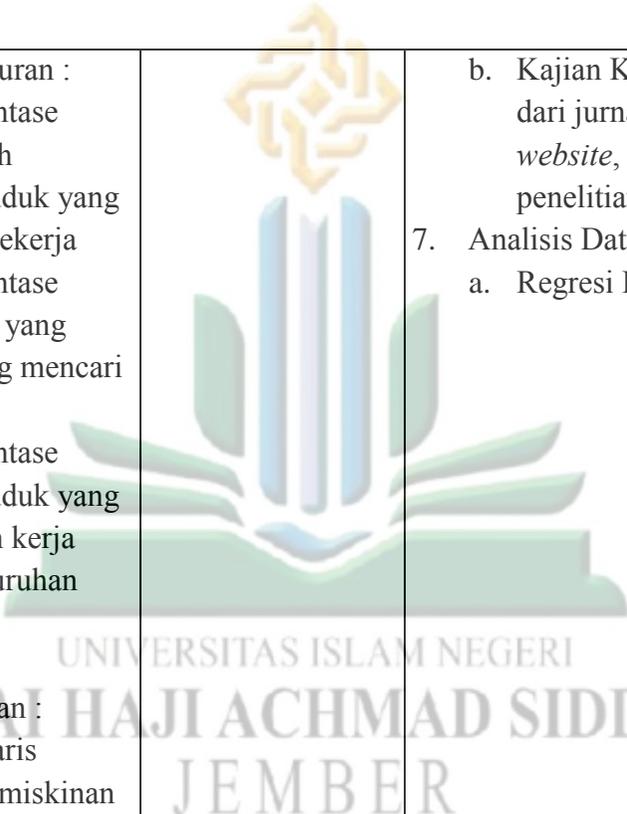
Yuspira, Pipit, Ikg Sugara, Rizky Bukit, Edi Suprayetno, and Dewi Rangkuty, ‘Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang’, *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1.4 (2023), 228–34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 1 : Matriks Penelitian

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Pembangunan Manusia (X1)</li> <li>2. PDRB (X2)</li> <li>3. Pengangguran (X3)</li> <li>4. Kemiskinan (Y)</li> </ol>	<p>Indikator IPM :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka harapan hidup</li> <li>2. Angka harapan lama sekolah</li> <li>3. Rata-rata lama sekolah</li> <li>4. Pengeluaran perkapita</li> </ol> <p>Indikator PDRB:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan produksi</li> <li>2. Pendekatan pendapatan</li> <li>3. Pendekatan pengeluaran</li> </ol> <p>Indikator</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Sekunder: BPS Kab. Banyuwangi dari IPM, PDRB, Pengangguran, dan Kemiskinan Tahun 2013-2024</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian: Kuantitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Kuantitatif Deskriptif</li> <li>3. Variabel Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel Terikat (Y)                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemiskinan</li> <li>2) PDRB</li> <li>3) Pengangguran</li> </ol> </li> <li>b. Variabel Bebas (X)                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) IPM</li> <li>2) PDRB</li> <li>3) Pengangguran</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>4. Subjek Penelitian: Sampling Jenuh</li> <li>5. Jenis dan Sumber Data: Sekunder, <i>Time Series</i></li> <li>6. Teknik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data sekunder BPS yang diolah</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023?</li> <li>2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi</li> </ol>

		<p>Pengangguran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentase jumlah penduduk yang siap bekerja</li> <li>2. Presentase orang yang sedang mencari kerja</li> <li>3. Presentase penduduk yang belum kerja keseluruhan</li> </ol> <p>Indikator Kemiskinan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis kemiskinan</li> <li>2. Jumlah penduduk miskin</li> <li>3. Indeks kedalaman kemiskinan</li> </ol>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Kajian Kepustakaan dari jurnal, buku, <i>website</i>, skripsi, dan penelitian terdahulu</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Analisis Data :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Regresi Data Panel</li> </ol> </li> </ol>	<p>tahun 2014-2023?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023?</li> <li>4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi</li> </ol>
--	--	--	--	--	---

		4. Indeks keparahan kemiskinan			tahun 2014-2023?
--	--	--------------------------------	---	--	------------------



## Lampiran 2 : Pernyataan Surat Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutvi Hendrawan

NIM : 213105020006

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila di kemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan komplain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat dengan jujur dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 31 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



METRA  
TELCEL  
F2ALX363461261

Lutvi Hendrawan

NIM.213105020006

### Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Lutvi Hendrawan  
NIM : 213105020006  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023”

No	Tanggal	Kegiatan
1	20 Juni 2024	Penyusunan Proposal Penelitian
2	27 Juni – 9 Agustus 2024	Revisi Proposal Penelitian
3	16 Agustus 2024	ACC Proposal
4	2 Oktober 2024	Ujian Sempro
5	14 Oktober 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian
6	15 Oktober 2024	Analisis Data
7	17 – 31 Oktober 2024	Bimbingan Skripsi
8	1 November 2024	ACC Skripsi

## Lampiran 4: Hasil Uji Eviews

### Hasil Uji Deskriptif Statistik

	IPM	PDRB	Pengangguran	Kemiskinan
Mean	70.13111	51751.47	4.451111	7712.444
Median	70.60000	53295.11	4.730000	12137.00
Maximum	72.61000	60848.35	7.170000	14045.00
Minimum	67.31000	42005.65	2.550000	146.0000
Std. Dev.	1.772071	6375.587	1.547768	6585.606
Observations	9	9	9	9

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effect Tests	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.353663		0.0000
Cross-section Chi-Square	1.245466	37	0.0350

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test summary			
	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Random	4.928763	3	0.0001

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.821166	Prob. F(2,4)	0.5026
Obs*R-squared	2.910732	Prob. Chi-Square(2)	0.2333

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 10/07/24 Time: 17:51  
 Sample: 2014 2023  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.04E+10	1963.065	NA
X1	2144037.	1986.293	1.014423
X2	2.23E-08	1.152160	1.034887
X3	2810473.	11.13287	1.049549

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	7.210358	Prob. F	0.2807
Obs*R-squared	9.829593	Prob. Chi-Square	0.2772
Scaled explained SS	1.107884		0.9975

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/07/24 Time: 16:25				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7690.923	102103.2	-0.075325	0.0424
X1	-296.4339	1464.253	-0.202447	0.0463
X2	-0.000143	0.000149	0.956823	0.0006
X3	1208.341	1676.446	0.720775	0.0082
R-squared	0.171276	Mean dependent var		7066.700
Adjusted R-squared	-0.243086	S.D. dependent var		6536.142
S.E. of regression	7287.391	Akaike info criterion		20.91485
Sum squared resid	3.19E+08	Schwarz criterion		21.03589
Log likelihood	-100.5743	Hannan-Quinn criter.		20.78208
F-statistic	0.413349	Durbin-Watson stat		1.340082
Prob(F-statistic)	0.749725			

## Lampiran 5 : Data Penelitian

### Data Penelitian IPM, PDRB, TPT, dan Kemiskinan Kabupaten di Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2023

No	Kabupaten	Periode	IPM	PDRB	TPT	Kemiskinan
1	Banyuwangi	2014	67,31	42.005,65	7,17	147,70
2		2015	68,08	44.529,93	2,55	146,00
3		2016	69,00	46.924,58	2,57	140,45
4		2017	69,64	49.480,44	3,07	138,54
5		2018	70,06	52.367,70	3,59	125,50
6		2019	70,60	55.274,03	3,95	121,37
7		2020	70,62	53.295,11	5,34	130,37
8		2021	71,38	55.472,57	5,42	130,93
9		2022	71,94	57.932,55	5,26	147,70
10		2023	72,61	60.848,35	4,73	146,00

### Data Indikator Kemiskinan

Indikator		Garis kemiskinan	Jumlah penduduk miskin	Indeks kedalaman kemiskinan	Indeks keparahan kemiskinan
Tahun	2014	285.004	147,7	1,27	0,25
	2015	295.185	146	1,02	0,2
	2016	311.722	140,45	1,41	0,34
	2017	319.236	138,54	1,15	0,24
	2018	339.891	125,5	1,4	0,35
	2019	373.679	121,37	1,29	0,34
	2020	373.084	130,37	1,3	0,3
	2021	387.084	130,93	1,32	0,28
	2022	414.879	122,01	1,18	0,25
	2023	448.928	119,52	0,89	0,18

### Data Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indikator		Angka harapan hidup	Angka harapan lama sekolah	Rata-rata lama sekolah	Pengeluaran perkapita
Tahun	2014	69,93	11,81	6,87	10341
	2015	70,03	12,2	6,88	10691
	2016	70,11	12,55	6,93	11171
	2017	70,19	12,68	7,11	11438
	2018	70,34	12,69	7,12	11828
	2019	70,54	12,78	7,13	12264
	2020	70,65	12,8	7,16	12140
	2021	70,72	13,2	7,42	12217
	2022	71,06	13,11	7,66	12320
	2023	71,38	13,12	7,76	12802

### Data PDRB ADHK Menurut Pengeluaran

Tahun	Indikator				
	Net ekspor barang dan jasa	Perubahan inventori	Pembentukan modal tetap bruto	Pengeluaran konsumsi pemerintah	Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2014	-3.537,23	1.105,38	12,170	3.816,11	28.859
2015	-3.455,69	716,35	13,613	3.896,17	30.065
2016	-4.464,61	482,57	14,570	3.563,76	31.396
2017	-3.812,01	447,37	15,578	3.644,30	32.769
2018	-3.812,83	436,12	16,703	3.746,22	34.123
2019	-3.104,22	441,21	17,972	3.858,23	35.317
2020	-3.172,06	111,71	16,719	3.672,39	36.216
2021	-2.481,71	231,224	17,159	3.677,673	35.217
2022	-1.369,17	156,529	17,158	3.682,318	36.216
2023	-4.465,61	1,59	17,266	3.494,77	25.714

## Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: <a href="mailto:febi@uinkhas.ac.id">febi@uinkhas.ac.id</a> Website: <a href="https://febi.uinkhas.ac.id/">https://febi.uinkhas.ac.id/</a>	 
Nomor	: B-1197 /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024	14 Oktober 2024
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. <b>Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember</p> <p>Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :</p> <p>Nama : Lutvi Hendrawan NIM : 213105020006 Semester : VII (Tujuh) Prodi : Ekonomi Syariah Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2024</p> <p>Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 14 Oktober 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <a href="https://banyuwangikab.bps.go.id/id">https://banyuwangikab.bps.go.id/id</a> (BPS Kabupaten Banyuwangi)</li><li>2. <a href="https://jatim.bps.go.id/id">https://jatim.bps.go.id/id</a> (BPS Jawa Timur)</li></ol> <p>Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.</p> <p>A.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,   Nurul Widyawati Islami Rahayu</p> 		

## Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

### SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lutvi Hendrawan  
NIM : 213105020006  
Semester : 7 (Tujuh)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2024

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung pada tanggal 14 Oktober 2024 dengan mengambil data dari:

1. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id> (BPS Kabupaten Banyuwangi)
2. <https://jatim.bps.go.id/id> (BPS Jawa Timur)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Oktober 2024

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.

## Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lutvi Hendrawan  
NIM : 213105020006  
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 Oktober 2024  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

A. Sofiah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 9 : Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lutvi Hendrawan  
NIM : 213105020006  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Oktober 2024  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Luluk Musfiroh



## BIODATA



Nama : Lutvi Hendrawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Maret 2003  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Alamat : Perum Kertanegara Blok A.4, Kecamatan  
Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tiara Kasih (2008-2009)
2. MI Al-Ma'ruf (2009-2015)
3. Mts Raudhotul Huffadz (2015-2018)
4. SMA Ibrahimy (2018-2021)
5. UIN KHAS Jember (2021-2024)